

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MORAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK MELATI PUTIH DESA SUNGAI BEMBAN KECAMATAN BATANG ASAI KABUPATEN SAROLANGUN

SKRIPSI



OLEH:

**LILY FITRIANI
NIM: 209190012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MORAL ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK MELATI PUTIH DESA SUNGAI
BEMBAN KECAMATAN BATANG ASAI KABUPATEN
SAROLANGUN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan



OLEH:

**LILY FITRIANI
NIM: 209190012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 3635

Telp/Fax : (0741)58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :


Nama : Lily Fitriani
NIM : 209190012
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengembangkan Moral Anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Tadris/Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 3 April 2023

Mengetahui,
Pembimbing I


Asmawati S. Ag. M.Pd.I
NIP.197303152000032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI FAKULTAS TARBİYAH DAN
KEGURUAN

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 3635
Telp/Fax : (0741)58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

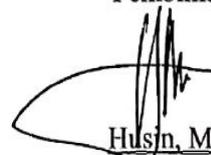
Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Lily Fitriani
NIM : 209190012
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengembangkan Moral Anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Tadris/Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 3 April 2023
Mengetahui,
Pembimbing II



Husni, M.Pd.I
NIP. 198401142019081001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sci Duren Kab. Muaro Jambi 3635
Telp/Fax : (0741)58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B.38/D 11/PP.009/05/2023

Skripsi/Tugas akhir dengan Judul : Upaya Guru dalam Mengembangkan Moral Anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Lily Fitriani
NIM : 209190012
Telah di Munaqosahkan pada : Selasa, 16 Mei 2023
Nilai Munaqosah : 83,50
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. Sunarto, M. Pd
NIP. 196405011998021001

Penguji II

Achmad Fadlan
NIDN. 2014068583

Penguji I

Dodi Harianto, M.Pd.I
NIP. 198506062019031009

Pembimbing I

Asmawati, M.Pd.I
NIP. 197303152000032004

Sekretaris Sidang

Nurlinda, M.Pd
NIDN. 2002018505

Pembimbing II

Husni, M.Pd
NIP. 198401142019081001



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363


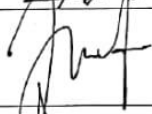


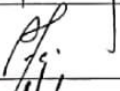

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI
Nomor : B - /D-I/KP.01.2/ / 2023

Skrripsi dengan judul " Upaya Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Di Taman Kanak-Kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai" yang telah dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN STS Jambi pada:


Hari : Selasa
Tanggal : 16 Mei 2023
Jam : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang I (Ruang Prodi) Offline & Online
Nama : Lily Fitriani
NIM : 209190012
Judul : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Di Taman Kanak-Kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan Pengesahan Perbaikan Skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Drs. Sunarto, M.Pd (Ketua Sidang)		31 mei 2023
2	Nurlinda, M.Pd (Sekretaris Sidang)		31 mei 2023
3	Dodi Harianto, M.Pd.I (Penguji I)		31 mei 2023
4	Acmad Fadlan, M.Pd (Penguji II)		31 mei 2023
5	Asmawati, M.Pd.I (Pembimbing I)		31 mei 2023
6	Husin, M.Pd (Pembimbing II)		29 mei 2023

Jambi, 2023
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
DEKAN


Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd
NIP. 19670711 199203 2004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan undangan yang berlaku.

Jambi, 03 April 2023

Yang menyatakan,



Lily Fitriani

NIM. 209190012

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan Ridha-mu ya Allah amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Perjuangan akhir telah ku gapai, namun ini bukan akhir melainkan titik awal dari sebuah perjalanan hidup.

Dengan kerendahan dan rasa syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta sifat yang teguh dan tetap bertahan. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

Ayahanda Riduan S.Pd. M.Pd. I dan ibunda Erniati S.Pd.I, dua insan yang mengagumkan yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayangnya yang tulus kepada saya. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan kepada dua orang yang paling berharga di dalam hidup saya. Untuk ibunda terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apapun itu. Terima kasih telah membesarkanku, mendidik, bekerja keras demi anak-anakmu, dan selalu memberikan motivasi serta menjadi penyemangat dalam hidupku untuk selalu berjuang dan tiada pernah lelah selalu memberikan do'a dan nasihat untuk menyelesaikan studi ini, terimakasih banyak karena selalu ada untukku. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ayah dan ibu.

Abangku Fauzan Saputra S.Pd. M.Pd. Dan Adikku Nur Mela & Wita Aprilia terimakasih karena selalu menyemangatiku, dan selalu mendengar keluh kesahku selama menyusun skripsi ini. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepadaku, saya mungkin bukan apa-apa saat ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي
هِيَ أَحْسَنُ^ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang hilang dari jalannya dan lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS.an-Nahl:125)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkan-Nya, atas ridha-Nya, hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril, maupun materil, untuk itu melalui kolom ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Suaidi Asyari, MA, Ph.D selaku rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadhillah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Ridwan, S.Psi., M.Psi Psikolog dan Bapak Drs. Sunarto, M.Pd. selaku Kaprodi dan Sekprodi
4. Ibu Asmawati S.Ag. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Husin M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Erniati S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.
6. Almamater tercinta Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

7. Untuk teman-teman yang selalu ada disisi saya Onie Tia Putri & Wida Wahyuni terimakasih karena selalu ada dari awal masuk kampus tercinta kita ini, hingga bisa wisuda pun serempak. Dan untuk Wati Satria, Anjli Salmia, Irsa Noprianti terimakasih telah selalu ada Ketika suka & duka selama masa perkuliahan. Bahkan tidak bisa dijelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian di dalam hidup saya.

Akhirnya semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jambi, 3 April 2023



Peneliti

Lily Fitriani

ABSTRAK

Nama : Lily Fitriani
NIM : 209190012
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Di Taman Kanak-Kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

Moral bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak agar anak mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku yang lebih baik. Membangun Moral bersifat memperbaiki, membina, mendirikan. Pembentukan moral anak-anak dapat dilakukan melalui pembentukan pembiasaan berperilaku dalam keluarga dan sekolah baik kepada orang tua, guru maupun kesesama teman sebaya maupun orang yang lebih tua dari kita. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan paling efektif untuk melatih berbagai kebiasaan yang baik pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tentang perilaku yang diamati yaitu guru dan anak murid di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Hasil penelitian menunjukkan: Materi yang diajarkan guru atau pendidik dalam pembentuk moral pada anak didik di Taman Kanak-kanak Melati Putih yaitu berupa moral terhadap pendidikan, moral terhadap teman sebaya, moral terhadap diri sendiri. Upaya guru dalam mengembangkan moral anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun antara lain adalah sebagai pemicu semangat anak didik, agar anak mampu membedakan perilaku yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi dasar yang kuat bagi anak setelah mereka dewasa, dan anak mampu berperan dalam bentuk perilaku sehingga anak mampu berinteraksi dan bersikap sesuai pertumbuhan dan perkembangannya.

Kata Kunci : Upaya, Guru, Moral Anak Didik

ABSTRACT

Name : Lily Fitriani
NIM : 209190012
Department : Early Childhood Education
Thesis Title : *Teachers' Efforts in Developing Children's Morals in the Park Kanak-Kanak Melati Putih Sungai Bemban Village, Batang Asai District, Sarolangun Regency.*

Moral aims to develop children's abilities so that children are able to recognize, care and internalize values so that they can behave better. Building Morals is about improving, fostering, establishing, doing something. The formation of children's morals can be done through the formation of habituation to behave in the family and school, both for parents, teachers and fellow peers and people who are older than us. The family is the most effective educational environment for training various good habits in children. This research is a qualitative research that produces descriptive data in the form of written words about the observed behavior of teachers and students at Melati Putih Kindergarten, Sungai Bemban Village, Batang Asai District, Sarolangun Regency. The results showed: The material taught by teachers or educators in the formation of morals in students at Melati Putih Kindergarten is in the form of morals towards education, morals towards peers, morals towards oneself. The efforts of teachers or educators in the formation of children's morals in the Melati Putih Kindergarten, Sungai Bemban Village, Batang Asai District, Sarolangun Regency include being a trigger for the enthusiasm of students, so that children are able to distinguish between right and wrong behavior in everyday life, so that it becomes a strong foundation for children after they grow up, and children are able to play a role in the form of behavior so that children are able to interact and behave according to their growth and development.

Keywords : *Teacher, Effort, Student Morale*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Upaya Guru	7
1. Pengertian Upaya	7
2. Pengertian Guru	8
3. Fungsi Guru	9
B. Mengembangkan Nilai-nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun	11
1. Pengertian Moral	11
2. Tahap-tahap Perkembangan Moral	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	14
4. Teknik-teknik Membentuk Tingkah Laku yang Sesuai Nilai Moral	16
5. Tujuan Pembelajaran Moral Anak Usia Dini	17
6. Upaya Guru dalam Mengembangkan Moral Anak Usia 5-6 Tahun.....	19
C. Penelitian Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Setting dan Subjek Penelitian	24
C. Jenis Data dan Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
F. Uji Kepercayaan Data	30
G. Jadwal Penelitian	31
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Temuan Khusus dan Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

**DAFTAR PUSTAKA
 LAMPIRAN-LAMPIRAN
 CURRICULUM VITAE.....**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Perangkat Lembaga.....	33
Tabel 4.2 Daftar nama siswa	34
Tabel 4.3 Data Umum Sarana dan Prasarana	35
Tabel 4.4 Data Perkakas	35
Tabel 4.5 Struktur Organisasi	36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan seseorang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, termasuk hak yang melekat dalam jabatan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pertimbangan, dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian pada masyarakat. Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak. Dengan kepercayaan yang diberi oleh masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Tapi lebih berat lagi mengembang tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru bukan hanya sebatas konteks ini, guru sebagai ujung dinding sekolah, tapi juga di luar sekolah. Demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing anak didik, baik secara individu maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.

Pada dasarnya pendidikan tidak lain adalah bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani pendidikan merupakan aspek penting dalam membina dan mengembangkan dalam berbagai potensi karena sasaran atau objek pendidikan tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi pendidikan juga merupakan aspek kepribadian sosial dan nilai-nilai religius dalam membentuk manusia seutuhnya salah satu aspek yang sangat penting didalam pendidikan adalah seorang guru. Guru sangat berperan di dalam pendidikan karena guru lah yang menjadi jembatan ilmu untuk siswanya.

Pendidikan menurut KI Hajar dewantara adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti kekuatan batin karakter pikiran dan tubuh anak yang dilakukan di tiga tempat yaitu keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan sesama teman sebaya dan ketiganya disebut sistem trisentra.

Pendidikan nilai-nilai moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, jika hal itu sudah tertanam dan terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Moral merupakan suatu tindakan perilaku yang dimiliki oleh manusia yang mengajarkan tentang baik buruknya suatu perbuatan (akhlak) manusia sesuai dengan tuntunan agama.

Seperti pendapat dari Kohlberg dan Nilawati Tadjuddin nilai-nilai moral yang dapat dikembangkan pada anak usia dini antara lain:

- 1). Kerjasama
- 2). Bergiliran
- 3). Disiplin diri
- 4). Kejujuran
- 5). Bersikap sopan
- 6). Berbahasa yang santun

Kohlberg menyatakan bahwa perkembangan moral anak usia dini prasekolah (PAUD) berada pada tingkat yang paling dasar pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral. Pentingnya pendidikan moral bagi anak tercantum dalam surah An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan anak-anak mereka yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka” (Q.S An-nisa: 9).

Upaya guru dalam kegiatan pengembangan moral sangatlah penting bagi anak. Guru merupakan seseorang yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, guru harus berperan sebagai pengamat, sebagai model melakukan evaluasi dan perencanaan.

Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi bagaimana interaksi anak-anak maupun interaksi anak dengan benda-benda sekitarnya. Salah satu perkembangan yang dapat diamati oleh guru adalah perkembangan nilai-nilai moral. Menurut Piaget, hakikat moral adalah kecenderungan menerima mentaati sistem peraturan.

Pendapat lain seperti yang dikatakan oleh Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang dikembangkan dan dapat dipelajari.

Berdasarkan Grand Tour yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Melati Putih diperoleh suatu gambaran bahwa perkembangan nilai-nilai moral peserta didik kurang berkembang dengan baik. Dimana ketika peneliti sedang melakukan survei di Taman Kanak-kanak Melati Putih tersebut peneliti menemukan beberapa hal, Seperti anak yang berbicara kasar, anak yang suka datang terlambat atau tidak disiplin, anak yang tidak bersabar menunggu giliran ketika hendak mencuci tangan, dan anak yang berbohong atau tidak jujur.

Penanaman Moral Anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih berjumlah 20 anak. Berdasarkan data diatas perkembangan peserta didik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam indikator terbiasa melakukan gotong royong membersihkan kelas terdapat 2 orang anak belum berkembang dimana dalam hal ini anak masih terlihat mengobrol dengan temannya. Terdapat 12 anak mulai berkembang ditandai anak mampu mengikuti gotong royong yang dipandu gurunya walaupun sesekali terlihat anak mengobrol dengan temannya. Terdapat 5 anak berkembang sesuai dengan harapan ditandai dengan anak dapat mengikuti gotong royong dengan tertib. Terdapat 1 anak yang berkembang sangat baik terlihat anak dapat melakukan gotong royong dengan tenang.

Kemudian dalam indikator membiasakan perilaku baik dan buruk dengan bersabar menunggu giliran ketika hendak mencuci tangan terdapat 7 anak yang belum berkembang dimana dalam hal ini anak masih terlihat dorong-mendorong saat mencuci tangan, terdapat 9 anak mulai berkembang dimana dalam hal ini anak terlihat sudah mulai tertib saat mencuci tangan, terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan dimana terlihat anak tertib dan tidak saling dorong mendorong saat mencuci tangan.

Kemudian dalam indikator membiasakan perilaku disiplin, terdapat 4 anak yang belum berkembang dimana dalam hal ini anak masih terlihat suka datang terlambat dan berpakaian tidak lengkap, terdapat 9 anak mulai berkembang dimana dalam hal ini anak terlihat sudah mulai berpakaian tertib dan datang tidak terlambat, terdapat 7 anak berkembang sesuai harapan dimana terlihat anak berpakaian lengkap dan datang tepat waktu.

Kemudian dalam indikator bersikap jujur terhadap guru maupun teman, terdapat 1 orang anak belum berkembang dimana dalam hal ini anak masih suka berkata bohong, terdapat 13 anak mulai berkembang dengan baik dimana dalam hal ini anak terlihat sudah berbicara dengan jujur walaupun sesekali terdapat anak tidak jujur, terdapat 6 anak berkembang sesuai harapan dimana terlihat anak yang berkata yang sebenarnya.

Kemudian dalam indikator berbicara sopan terhadap teman maupun guru, terdapat 4 anak belum berkembang hal ini terlihat anak yang suka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berkata kasar kepada teman yang lain, terdapat 11 anak mulai berkembang terlihat anak yang berbicara yang sopan dengan teman yang lain walaupun terkadang anak masih mengucapkan kata-kata kasar, terdapat 3 anak berkembang sesuai harapan terlihat anak yang berbahasa yang sopan kepada teman yang lain, terdapat 2 anak berkembang sangat baik terlihat anak sering berbicara yang sopan dengan teman yang lain bahkan dengan guru.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru dalam Mengembangkan Moral Anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis kualitatif, maka penelitian ini difokuskan pada Upaya Guru dalam Mengembangkan Moral Anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

Maka peneliti memfokuskan pada Pengembangan Moral Anak Usia Dini pada Usia 5-6 Tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana moral anak usia dini di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan moral anak usia dini di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan moral anak usia dini di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui moral anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengembangkan moral anak usia dini di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan moral anak usia dini di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
Dapat menambah wawasan mengenai upaya guru dalam mengembangkan moral anak usia dini.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti
Dapat memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung tentang upaya guru dalam mengembangkan moral anak.
 - b. Bagi guru
Semoga dapat memberikan tambahan wawasan mengenai upaya guru dalam mengembangkan moral anak usia dini.
 - c. Bagi sekolah
Semoga dapat memperbaiki bila ada kekurangan atau kesalahan dalam mengembangkan moral pada anak usia dini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwa kata upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud. Maksudnya dari kata upaya memiliki makna usaha untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan seterusnya dalam melakukan suatu pekerjaan. Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha yaitu suatu tindakan yang sengaja dengan maksud tertentu dalam hal ini tindakan dilakukan oleh suatu objek seperti orang. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa upaya adalah usaha seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan. (Aaliyah, 2017:8).

Menurut Wahyu Baskoro (2005: 902) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Menurut Torsina (1987: 4) Upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991: 1109) mengartikan kata upaya adalah usaha akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dsb); daya upaya. Sedangkan menurut Sriyanto (1994: 7) upaya adalah usaha untuk mencapai sesuatu.

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu. Upaya juga adalah suatu hal yang memungkinkan seseorang untuk berbuat baik secara kebiasaan atau pun langsung. Menurut pendapat Martinis Yamin dan Maisah, dalam bukunya standar kerja guru (2010) mengatakan bahwa upaya adalah kemampuan seseorang untuk berbuat semua kegiatan dan intinya semua kemampuan tersebut akan mencakup dari faktor yaitu kemampuan berpikir dan kemampuan berbuat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa upaya adalah suatu hal yang dapat diperbuat oleh seseorang dengan cara belajar dan akan memungkinnnya berbuat. Tanpa adanya upaya maka seseorang tidak akan mampu berbuat sesuatu, dengan demikian upaya sangatlah penting bagi seseorang untuk berbuat sesuatu kepada apa yang memungkinkannya untuk berbuat.

Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu yang telah direncanakan, seperti konsep ataupun materi yang akan disampaikan kepada seseorang atau lebih, agar bisa dicerna ataupun diserap dan dapat dipahami suatu maksud tersebut. (Akbar Ardiansyah, 2018:10).

2. Pengertian Guru

Menurut Nawawi (2015: 280) Guru adalah orang dewasa, yang karena perannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya. Menurut Djamarah (2015: 280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan Menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Guru merupakan panutan bagi murid-muridnya sehingga setiap perkataan selalu dituruti dan perbuatannya menjadi teladan bagi murid-muridnya. Guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, bisa juga di masjid, musholla, rumah dan sebagainya. (Djamarah, 2010:31) Islam menyebutkan guru sebagai ustadz, mualim, murabbiy, mursid, mudarris, dan muaddib, yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan tujuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. (Muhaimin, 2015:44-47).

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam referensi lain dijelaskan bahwa guru merupakan sosok orang yang rela menyerahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik anak, selain itu dalam konsep pendidikan tradisi islam posisi guru begitu terhormat. Dimana guru diposisikan sebagai orang ‘alim, wara’, shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut untuk berakhlak shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya (Naim, 2018:1) Guru PAUD adalah orang yang melaksanakan berbagai upaya meningkatkan mutu dan inovasi pendidikan serta yang bertanggung jawab langsung dalam penyelenggaraan PAUD. (Wibowo, 2012:107).

Gambaran tugas dan peran guru, maka guru atau pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu dan mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan berbagai pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam sehari-hari.

3. Fungsi Guru

Guru bertugas sebagai profesi yang mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fathurrohman, 2017:33) sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada anak.

E. Mulyasa (2008:37) menegaskan bahwa peran guru sebagai pendidik adalah yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik. Peran guru sebagai pendidik pada taman kanak-kanak merupakan peran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang berkaitan dengan tugas-tugas pembinaan minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan pertumbuhan peserta didik dalam memperoleh pengalaman-pengalaman serta hidup dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini tercantum didalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 Allah subhanahu wa ta'ala berfirman sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21).

Ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah seorang pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang menjadi contoh bagi para peserta didiknya seperti mencontohkan diri sebagai seorang yang berakhlak mulia dan memiliki sifat empati yang tinggi dan guru juga mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan kepada anak sesuai dengan perkembangan potensi anak.

Puput fathurrohman (2007:43) mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertugas menanamkan nilai-nilai kepribadian yang paripurna. Disamping itu, Nanang Hanafiah juga mengungkapkan bahwa guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani anak didik yang dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangannya baik fisik maupun psikis. (Suhana dan Hanafiah, 2009:106).

Peran guru pada taman kanak-kanak secara khusus adalah sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini dan harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hal yang terdapat dalam lingkungannya. Artinya guru itu harus mampu menarik simpati dan menjadi panutan para anak didiknya. Serta memberikan pengaruh yang besar dalam belajar dan guru yang suka menghargai keberhasilan yang dicapai oleh peserta didiknya, hal ini dapat meningkatkan ide dan inspiratif yang dapat menggerakkan proses belajar mengajar anak semangat untuk belajar.

Tanggung jawab guru pada hakikatnya merupakan tanggung jawab dari orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Maka yang ditempuh pendidik adalah memberikan dorongan dan anjuran kepada peserta didiknya agar secara aktif dan kreatif serta inovatif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang diberikan kepadanya. Untuk itu guru dengan seni dan ilmu yang dimilikinya dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki tugas dan dan tanggung jawab yang besar dalam mengawal dan menghantarkan keberhasilan pendidikan yaitu menuju terbentuknya kepribadian yang utama, membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian dan berakhlak mulia. Guru tidak akan mampu menjalankan ini semua apabila tidak memahami, menghayati, melaksanakan dan menjiwai tugas, peran, dan tanggung jawabnya secara secara totalitas. Oleh karena itu guru menjadi profesi yang sangat diharapkan mampu menjadi komponen di garda terdepan dalam melawan gelombang arus negatif kemajuan zaman, atau guru menjadi pencetak dan pembentuk pribadi generasi masa depan yang tak mudah tercemar oleh kondisi dan lingkungan yang bervirus.

B. Mengembangkan Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun

1. Pengertian Moral

Menurut Tabroni, dkk (2018:1) moral adalah etika (ilmu tentang baik dan buruk) yang dianut atau yang dipilih oleh suatu masyarakat. Dengan kata lain, moral adalah etika kontekstual atau etika terapan. Etika adalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

seperangkat petunjuk, tata cara bertindak atau berperilaku, aturan pelaksanaan dalam bentuk sopan santun dan budi pekerti dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya sopan santun atau etika dalam pertemuan di lain sebagainya.

Aspek moral dibentuk oleh lingkungan dengan aturan-aturan yang dibuat dibiasakan oleh manusia, kelompok manusia, daerah-daerah, bangsa maupun Negara. Aspek moral menyangkut bagaimana sikap dan perilaku mengikuti aturan yang berlaku di suatu budaya atau daerah terbentuk. (Erham Wilda,2018:16).

Thomas lickona berpendapat bahwa ada dua macam nilai dalam kehidupan ini yaitu moral dan non moral. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan adalah hal-hal yang yang dituntut dalam kehidupan ini. Kita merasa dituntut untuk menepati janji, membayar berbagai tagihan, memberi pengasuhan kepada anak-anak dan berlaku adil dalam bergaul di masyarakat. Nilai-nilai moral meminta kita untuk melaksanakan apa yang sebaiknya kita lakukan. Kita harus melakukan walaupun sebenarnya kita tidak ingin melakukannya. Nilai-nilai non moral tidak membawa tuntutan-tuntutan seperti diatas. Nilai tersebut lebih menunjukkan sikap berhubungan dengan apa yang kita inginkan ataupun yang kita sukai.

Nilai-nilai moral (yang menjadi tuntutan) dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu universal dan non universal. Nilai-nilai universal seperti memperlakukan orang lain dengan baik, serta menghormati pilihan hidup, kemerdekaan dan kesetaraan dapat menyatukan semua orang dimanapun mereka berada karena kita tentunya menjunjung tinggi dasar-dasar nilai kemanusiaan dan penghargaan diri. Kita memiliki hak dan kewajiban untuk menuntut agar kita semua dapat berlaku sejalan dengan nilai-nilai moral yang berlaku secara universal ini. (Lickona, 2016:62).

Sebaliknya, nilai-nilai moral yang bersifat non universal tidak membawa tuntutan moral yang bersifat universal ini adalah nilai-nilai seperti

kewajiban yang berlaku pada agama-agama tertentu (ketaatan, berpuasa dan memperingati hari besar keagamaan) yang secara individu menjadi sebuah tuntutan yang cukup penting. Namun, hal tersebut belum tentu dirasakan sama dengan individu lain. (Lickona, 2016: 63)

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa moral adalah etika ilmu yang mempelajari tentang baik buruknya suatu masyarakat dalam berkomunikasi dan bersosialisasi pada aspek kehidupan yang terbentuk dari kebiasaan, budaya atau adat istiadat yang telah ada dilingkungan sekitar, daerah, bangsa maupun Negara. Misalnya, sopan santun dalam berbicara, bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan dan jujur dalam melakukan suatu hal.

2. Tahap-tahap Perkembangan Moral

Adapun tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg yang disarikan oleh Hardiman sebagai berikut:

a. Tingkat Pra-Konvensional

Pada tingkat ini seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik dan buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini dalam rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat fisik atau tindakannya. Kecenderungan utamanya dalam interaksi dengan orang lain adalah menghindari hukuman atau mencapai maksimalisasi kenikmatan. Tingkat ini dibagi 2 tahap :

Tahap 1: orientasi hukuman dan kepatuhan pada tahap ini, baik atau buruknya suatu tindakan ditentukan oleh akibat-akibat fisik yang akan dialami, sedangkan nilai atau arti manusiawi tidak diperhatikan. Menghindari hukuman dan kepatuhan buta terhadap penguasa dinilai baik pada dirinya.

Tahap 2: Orientasi Instrumentalisasi pada tahap ini tindakan seorang selalu diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan memeralat orang lain. Hubungan antara manusia dipandang seperti hubungan dagang. Unsur-unsur keterbukaan, tukar-menukar merupakan

prinsip tindakannya dan hal-hal itu ditasirkan dengan cara fisik dan pragmatis. Prinsip kesayangannya adalah “kamu mencakar punggungku, aku akan ganti mencakar punggungmu”.

b. Tingkat Konvensional

Pada tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seseorang individu di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsanya. Kalau pada tingkat Pra-konvensional perasaan dominan adalah takut, pada tingkat perasaan dominan adalah malu. Tingkat ini terdiri dari 2 tahap yaitu: Tahap 1: Orientasi kerukunan pada tahap ini orang berpandangan bahwa tingkah laku yang baik adalah orang yang menyenangkan atau menolong orang lain serta diakui orang-orang lain. Tujuan utamanya: demi hubungan sosial yang memuaskan, maka ia pun harus berperan sesuai dengan harapan keluarga, masyarakat atau bangsanya.

Tahap 2: Orientasi ketertiban masyarakat pada tahap ini tindakan seseorang didorong oleh keinginannya untuk menjaga tertib legal, orientasi seseorang adalah otoritas, peraturan peraturan yang ketat dan ketertiban sosial, tingkah laku yang baik adalah memenuhi kewajiban, memenuhi hukuman.

a. Tingkat Pasca-Konvensional

Pada tahap ini orang bertindak sebagai subjek hukum dengan mengatasi hukum yang ada. Orang pada tahap ini sadar bahwa hukum merupakan kontrak sosial demi ketertiban dan kesejahteraan umum, maka jika hukum tidak sesuai dengan martabat manusia.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak

Perkembangan moral yang terjadi pada diri anak yang berusia dini disebabkan oleh beberapa faktor. yakni faktor yang ada dalam diri anak secara alami maupun faktor yang ada dari luar diri pribadinya. Kedua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai faktor individu manusia itu sendiri dan faktor sosial di sekelilingnya (Pranoto, 2017). Kedua faktor tersebut berkontribusi besar dalam membentuk atau mengasah moralitas seorang anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Perkembangan tersebut dapat berupa keadaan situasi lingkungan, konteks individu, atau kepribadian seseorang dalam konteks sosial atau cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam bermasyarakat. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya eksistensi dari orang tua atau pendidik untuk membimbing anak berusia dini, karena hal ini eksistensi atau peran tersebut akan memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan yang terjadi pada diri anak dalam menentang masa yang mendatang.

Menurut Berns, dalam Pranoto, mengatakan terdapat tiga keadaan yang bisa memberikan pengaruh terhadap moralitas anak, yaitu situasi, individu dan sosial (Pranoto & Kamaludin, 2019). Adapun ketiganya peneliti lihat sedikit berbeda sebagaimana berikut:

- a. Keadaan atau situasi yang ada didekat anak atau hubungan dengan lingkungan sosial. Keadaan atau situasi merupakan hal dimana seorang anak berada dalam konteks kehidupannya. Konteks kehidupan yang dimaksud adalah keadaan sosial yang didalamnya terdapat norma norma kemasyarakatan. Artinya tempat seorang anak berada dan bersosialisasi memiliki norma yang akan ia lihat, ia alami bahkan dinegosiasi olehnya. Keadaan yang dilalui oleh seseorang akan menimpa dirinya, memberikan pengertian dan pengetahuan baginya tentang moralitas.
- b. Konteks individu yang memiliki fitrah Konteks individu merupakan konteks diri pribadi seorang anak. Seorang anak lahir dengan fitrah atau potensi yang akan membuatnya memiliki karakteristik tertentu. Fitrah ini bukanlah moral, namun bawaan yang diberikan oleh tuhan. Oleh karena itu, seorang anak memiliki berbagai karakter yang berkaitan dengan dirinya, baik itu potensi akal maupun hati. Kedua potensi ini akan dapat berkembang melalui proses pendidikan yang dilaluinya serta proses interaksi sosial yang menimbulkan pemahaman akan nilai atau norma.
- c. Konteks sosial, yaitu terdiri dari : keluarga, teman sebaya, media massa, institusi pendidikan dan masyarakat. Konteks sosial merupakan hal yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pasti dilalui oleh setiap orang, termasuk bagi anak yang berusia dini. Konteks sosial merupakan peran memberikan pengalaman dan pengetahuan yang akan diserap dalam diri para anak.

Ketiga hal yang telah peneliti jelaskan diatas merupakan faktor-faktor yang memberikan sumbangsi pengaruh terhadap perkembangan moral pada anak berusia dini. Hal tersebut perlu dipentingkan serta diperhatikan oleh para orang tua dan institusinya yakni keluarga.

Maharani (2014) terdapat penyebab yang bisa memberikan pengaruh moralitas anak, yaitu:

- a. pengetahuan terhadap perilaku baik dan buruk sehingga membutuhkan pengambilan keputusan yang harus dilakukan anak.
- b. adanya rasa salah dan malu pada diri anak jika harus melakukan tindakan yang salah.
- c. peranan dari kondisi sosial anak sehingga anak akan cenderung apa yang ia lihat di lingkungannya sebab anak merupakan peniru yang ulung.

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan, bahwa perkembangan moralitas pada anak usia dini tidak tumbuh sejak lahir, namun terus berkembang seiring didapatnya berbagai pengalaman dalam rentang usia anak. Dengan demikian maka orang tua atau pendidik perlu untuk membimbingnya agar kelak ia memiliki perkembangan moral yang baik serta dapat mengaktualisasikan moralitasnya secara baik.

4. Teknik-teknik membentuk tingkah laku yang sesuai nilai atau moral

- a. Memahami

Tingkah laku anak harus dipahami guru dengan sewajarnya walaupun tampak mengesalkan, menjengkelkan dan merepotkan. Bukan berarti guru

menyetujui sepenuhnya, melainkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

b. Mengabaikan

Tingkah laku yang tidak pantas dihilangkan dengan cara mengabaikan misalnya jika anak merengek-rengok. Dengan catatan, sejauh ini tidak berbahaya, orang tua harus konsisten dengan sikapnya dan dilakukan oleh seluruh anggota keluarga walaupun membutuhkan kesabaran dan keteguhan.

c. Mengalihkan Perhatian

Mengalihkan kegiatan anak dari kegiatan negatif dengan cara mengajukan pertanyaan ke arah yang positif.

d. Keteladanan

Keteladanan lebih efektif daripada kata-kata pengaruh. Tingkah laku orang tua dan guru lebih penting dari usaha orang tua yang dilakukan secara sadar untuk mengajar anak.

e. Mengajak

Caranya dengan mempengaruhi anak untuk melakukan sesuatu yang membangkitkan prasarana, dorongan dan cita-cita dari pada logika.

f. Rutinan dan Kebiasaan

Kegiatan ini merupakan penanaman disiplin sehari-hari. Kebiasaan harus dilaksanakan dengan konsisten, baik oleh orang tua maupun anak-anak penyimpangan terhadap aturan jangan ditoleransi. Aturan akan lebih efektif jika dituliskan dengan teliti dalam jadwal.

5. Tujuan pembelajaran moral anak usia dini

Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, memahami nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral mengandung

beberapa komponen, yaitu: pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan dan mementingkan kepentingan orang lain dan tendensi moral. Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan mengatasi konflik dan perilaku yang baik, jujur dan penyayang.

Menurut Frankena tujuan pendidikan moral adalah sebagai berikut:

- a. Mengusahakan suatu pemahaman pandangan moral ataupun caracara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan, seperti membedakan hal estetika, religius atau pandangan tentang kebijaksanaan.
- b. Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian suatu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu kebijakan atau landasan untuk mempertimbangkan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
- c. Membantu mengembangkan kepercayaan atau mengadopsi norma norma konkret, nilai-nilai kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktekan.
- d. Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan suatu yang secara moral baik dan benar.
- e. Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip serta aturan yang sedang berlaku.

Sedangkan tujuan pembelajaran moral pada umumnya untuk mengarahkan manusia agar bermoral, agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya moral mulia serta mewujudkan perilaku sehari-hari dalam berbagai kehidupan sosial budaya dan beraneka sepanjang hayat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Upaya guru dalam mengembangkan moral anak usia 5-6 tahun

Manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya, baik di keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Setiap lingkungan dimana manusia berinteraksi di dalamnya terdapat nilai-nilai moral. Perilaku moral sebagai standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita dan bagaimana perilaku moral pada anak. Meluasnya lingkungan pergaulan membuat anak belajar memahami akan sebuah makna dan aturan dalam suatu keadaan. Melalui nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari akan membawa dampak perilaku positif bagi kehidupan anak-anak di lingkungan tempat tinggalnya.

Anak akan memahami tentang nilai moral berdasarkan pengamatan dan perhatiannya yang dilihat dari orang-orang dewasa sekitarnya. Reaksi individu dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang berdasarkan lingkungannya. Melalui nilai-nilai moral dalam kehidupan perkembangan moral pada anak sejalan dengan perkembangan kognitifnya. Semakin meningkat daya kognitif anak maka akan semakin meningkat pula nilai-nilai moral anak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Piaget bahwa kesadaran moral seorang anak mengalami perkembangan dari satu tahap ke tahap yang lebih tinggi. Maksudnya adalah cara berpikir anak mengenai masalah moral akan berubah sesuai dengan bertambahnya usia. Contohnya dalam peraturan sebuah permainan anak yang usianya 1 sampai 2 tahun belum mengenal peraturan, mereka bermain asal bermain tanpa mengikuti peraturan, sedangkan anak usia 2 sampai 6 tahun sudah mengenal peraturan dalam permainan, dengan menirukan anak-anak yang lebih besar bermain dalam permainan sehari-hari akan membawa dampak yang positif terhadap sikap anak di lingkungan tempat tinggalnya.

Perkembangan moral anak usia dini 5-6 tahun berada dalam tahap paling dasar. Dimana seorang anak akan cenderung menerima apa saja aturan yang diberikan oleh orang yang berkompeten dalam hal itu. Hal ini berarti sesungguhnya anak pada usia dini ini juga merasakan kesetujuan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ketidaksetujuan terhadap suatu aturan yang diterapkan pada dirinya, namun reaksi ini tidak terlihat secara jelas dalam perilaku mereka sebagaimana terjadi pada anak yang usianya di atas anak usia 5-6 tahun.

Pada usia 5-6 tahun dasar-dasar nilai moral terhadap kelompok sosial harus sudah terbentuk. Anak tidak lagi terus menerus diterangkan mengapa perbuatan yang dilakukan benar atau salah. Tetapi ditunjukkan bagaimana ia harus bertingkah laku dan bilamana hal ini tidak dilakukan maka anak akan terkena sanksi hukum. Pada usia 5-6 tahun anak harus sudah patuh terhadap tuntunan atau aturan orangtua dan lingkungan sosialnya. Ucapan orang lain seperti baik, tidak boleh nakal akan disosialisasikan anak dengan konsep benar dan salah. Ada anak yang masih melakukan tindakan melanggar aturan, tidak ingin mengantri, bersikap tidak sopan santun dan bersikap tidak jujur. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya penanaman moral sejak usia dini. Dengan perilaku yang buruk ini bisa merusak generasi masa depan, terlebih anak sekarang banyak yang mencontoh dari lingkungan teman-temannya di sekitar. Perlu pula dilakukan pengawasan terhadap lingkungan yang ada di sekitar anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut. Orang tua, masyarakat dan lingkungan berperan penting terhadap perkembangan anak, terutama dalam pembentukan moral anak tersebut.

Sesuai dengan teori perkembangan moral menurut Kohlberg. Perkembangan moral diawali dari moralitas prakonvensional, moralitas konvensional, dan diakhiri dengan tingkatan moralitas pasca konvensional. Itu semua bisa dilihat dari bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan moral. Penataan lingkungan fisik dan psikologis orang tua dapat mempengaruhi moralitas anak. Orang tua sebagai pembimbing bisa mempengaruhi perkembangan moral pada anak. Moral itu sendiri diartikan sebagai kesusilaan, tabiat dan kelakuan interaksi orang tua pada anaknya tentunya sangat mempengaruhi perkembangan moral anak. Karena pada dasarnya perkembangan moral anak itu tidak bisa terjadi secara

cepat. Akan tetapi perkembangan moral pada anak itu berjalan secara bertahap (Sari & Fatmawati, 2021).

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan posisi penelitiannya dengan cara mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukannya dengan penelitian-penelitian relevan yang disajikan.

Sepanjang yang peneliti ketahui bahwa telah ada beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat tema yang menyerupai tentang isi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang sama dilakukan oleh Khairul Azhar dan Izzah Sa'idah (2017) yang berjudul "Studi Analisa Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak". Dalam penelitian ini diketahui bahwa (1) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik adalah dengan menggunakan metode dan strategi Aadah, qudwah, mau'izah. (2) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam perkembangan potensi nilai moral peserta didik yaitu: faktor genetika, fungsional, lingkungan, sekolah yang kondusif, dan pengaruh positif teman sebaya. Pengaruh negatif: teman sebaya, masyarakat, televise, kuantitas dan kualitas tenaga pendidik yang masih rendah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan moral anak dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah pembahasan tentang upaya guru akidah akhlak sedangkan penelitian saya tentang upaya guru saja dan tempat penelitian ini di MI Kabupaten Demak sedangkan penelitian saya bertempat di Kabupaten Sarolangun.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Susi (2017) yang berjudul "Upaya guru dalam mengembangkan moral anak usia dini 5-6 tahun

melalui metode bercerita di RA AR-RASYID Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini diketahui perkembangan moral anak di kelompok B1 RA Ar-Rasyid Sukabumi Bandar Lampung belum berkembang sesuai harapan, diantaranya masih dijumpai anak yang berbicara kurang sopan, tidak mendengarkan orang yang berbicara, suka memaksa kehendak, bercanda ketika berdo’a. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di kelompok B1 RA Ar-Rasyid Sukabumi Bandar Lampung, yaitu: (1) Guru membuat kesepakatan dengan anak tentang aturan yang harus dipatuhi sebelum dan selama kegiatan bercerita berlangsung (2) Guru menyampaikan cerita yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral yang dekat dengan anak (3) Guru mengajak anak untuk berinteraksi dalam cerita (4) Guru meminta anak untuk menceritakan kembali kisah yang telah disampaikan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti upaya guru dalam mengembangkan moral anak. Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan moral anak sedangkan penelitian saya tidak menggunakan metode.

3. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mawaddah Nasution (2017) dengan judul “Upaya meningkatkan moral pada anak melalui pembiasaan berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat”. Dalam penelitian ini anak harus diajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik dan mana tingkah laku yang tidak baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku. Oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran moral bagi anak-anak melalui pembiasaan-pembiasaan, salah satunya yaitu pembiasaan berbagi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yang dirancang secara sistematis dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

observasi dan refleksi. Hasil penelitian bahwa ada peningkatan moral pada anak melalui kegiatan pembiasaan berbagi yakni siklus 1 kemampuan moral perilaku anak meningkat menjadi 23, 75%, pada siklus 2 kemampuan moral perilaku anak meningkat sampai angka 51, 25%, pada siklus 3 kemampuan moral perilaku anak meningkat sampai angka 96,25%. Dari hasil observasi siklus 1 sampai 3 maka pembiasaan berbagi dapat meningkatkan kemampuan moral perilaku anak. Persamaan penelitian ini adalah upaya peningkatan moral pada anak. Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan metode pembiasaan berbagi sedangkan penelitian saya tidak ada, dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sedangkan pada penelitian saya hanya menggunakan pendekatan kualitatif saja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dihadirkan peneliti di atas terlihat perbedaan antara peneliti ini terhadap penelitian terdahulu yaitu terdapat pada objek kajian pembahasannya ini merupakan ciri khas peneliti sehingga peneliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu "Upaya Guru dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Mengutip dari buku Pengantar Metodologi Penelitian (2020) oleh Qomariyatus Sholihah, penelitian kualitatif merupakan proses observasi atau pengamatan objek secara mendalam dengan menggunakan pengalaman sebagai dasar analisisnya, metode ini kerap digunakan dalam penelitian ilmu sosial.

Sugiyono (019:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di taman kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini menjadi tempat penelitian didasarkan atas pemikiran bahwa fokus permasalahan penelitian ini. Alasan praktis pemilihan lokasi ini juga didasarkan beberapa pertimbangan, yaitu :

- a. Terjangkaunya lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- b. ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian.
- c. Pemilihan Taman Kanak-kanak tersebut sebagai tempat penelitian didasarkan atas masalah yang ditemukan di taman kanak-kanak Melati Putih ini masih banyak anak yang moralnya belum berkembang dengan baik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi seluruh pelaksanaan proses pembelajaran yang berhubungan dengan penerapan upaya guru dalam mengembangkan moral anak.

Subjek penelitian ini adalah Guru di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun. Adapun guru yang ada di Taman Kanak-kanak Melati Putih yaitu 1 orang kepala sekolah dan 3 orang guru dan Adapun siswa yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 20 orang.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data pengambilan dan pengumpulan data menggunakan 2 jenis data yaitu:
 - a. Data primer yaitu berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data ini dapat direkam atau dicatat oleh peneliti (Iskandar, 2009: 18). Data tentang upaya guru dalam mengembangkan moral anak di taman kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun. Khususnya mengenai:
 1. Bentuk upaya guru dalam mengembangkan moral anak di taman kanak-kanak melati putih Desa Sungai Bemban, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan moral anak usia dini di TK Melati Putih Desa Sungai Bemban, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun.
3. Solusi untuk menghadapi kendala yang terjadi selama proses pendidikan peran guru dalam mengembangkan moral anak di TK Melati Putih Desa Sungai Bemban, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun.

b. Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Misalnya dari biro statistik, majalah, koran keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Muhtar, 2010:91) data sekunder yang lain juga termasuk yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua sebagai perantara dan data ini bersifat sebagai penunjang dalam suatu penelitian antara lain:

1. Historis dan Geografis
 2. Keadaan dan jumlah kelas
 3. Struktur organisasi
 4. Situasi di sekolah TK Melati Putih
2. Sumber data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat ataupun mendengarkan (Iskandar, 2009: 19). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu :
 - a. Berupa manusia meliputi kepala sekolah, guru, siswa TK Melati Putih dan wali murid
 - b. Berupa situasi meliputi upaya guru dalam mengembangkan moral anak TK Melati Putih
 - c. Berupa dokumentasi meliputi arsip, gambar dan rekaman wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Sugiyono (2018) observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga bisa pada objek-objek alam yang lain.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran setiap anak dalam pengembangan moral.

Jenis-jenis observasi menurut Riyanto (2010: 98-100)

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah apabila observasi dilakukan pengamat tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

c. Observasi sistematis

Observasi sistematis adalah apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

d. Observasi non sistematis

Observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument.

e. Observasi eksperimental

Pengamatan dilakukan dengan cara observe dimasukkan kedalam suatu kondisi atau situasi tertentu.

Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan dan jenis observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observasi.

Penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan moral anak.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsultasikan makna suatu topik tertentu.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara dalam hal ini dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru dan wali murid untuk mengetahui kemampuan dalam mengembangkan moral anak.

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Pada pengumpulan data berupa dokumentasi juga berupa pengambilan foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan moral anak. Dokumentasi berupa foto ini untuk dijadikan bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar. Pengambilan foto ini juga bertujuan agar mengantisipasi kesalahan pada proses penilaian.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data mengalir (flow model) yang dikembangkan Miles dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Huberman. pelaksanaan analisis ini berlangsung selama pengumpulan data sampai pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

Miles dan Huberman mengemukakan kegiatan yang dilakukan model analisis ini berlangsung terus-menerus, sehingga data yang dikumpulkan sampai jenuh. Langkah-langkah yang dilakukan model Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari cetakan-cetakan tertulis lapangan. Reduksi merupakan melakukan pemilihan atau memilah data pokok sesuai yang diteliti. proses pengumpulan data di lapangan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sangat banyak dan belum tersusun berdasarkan dominan atau fokus. Data ini berupa catatan lapangan kondisi data yang demikian perlu dilakukan reduksi untuk mengambil data pokok dan penting lebih jelas dalam pencapaian Jawaban pertanyaan peneliti.

Kegiatan reduksi dilakukan pula pengumpulan data selanjutnya untuk mempertajam dan memperkuat data yang ada. Oleh karena itu, tidak semua catatan lapangan dapat disajikan sebagai Jawaban pertanyaan peneliti, melainkan ada yang dibuat atau tidak disampaikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penuangan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data kualitatif ini dituangkan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk teks naratif yaitu berupa catatan-catatan lapangan yang terkumpul yang kemudian penulis sederhanakan sesuai dengan sub pola pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan pustaka (Sugiyono, 2018: 252).

F. Uji Keterpercayaan Data

Pengujian keabsahan data dalam penulisan ini melalui triangulasi, triangulasi adalah pemeriksaan data yang sangat sering dan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Lexy J Moleong, 2018: 331) Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Membandingkan keadaan dan berspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2022-2023																															
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Lapangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓																										
2	Penyusunan Proposal					✓	✓	✓	✓	✓																							
3	Pengajuan Seminar									✓	✓	✓																					
4	Seminar Proposal													✓																			
5	Perbaikan Hasil Seminar Proposal														✓	✓	✓																
6	Pengajuan Riset																	✓	✓														
7	Riset																		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
8	Analisis Data																											✓	✓				
9	Pengajuan Sidang																													✓			
10	Sidang																													✓	✓	✓	
11	Penyerahan																																

Hak Cipta Dilindungi
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

TK Melati Putih berdiri pada tahun 2007, adapun ide kemerdekaan Tk Ini pertama kali dicetuskan oleh Riduan.M. Pd.I, yang menginginkan adanya layanan PAUD di Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai. Pemikiran ide tersebut disambut baik oleh bapak kepala desa sungai bemban yaitu M. Darwis, S.Pd. Pada tanggal 06 juni 2006 diadakan musyawarah di kediaman bapak Riduan, M. Pd.I yang hadir bapak Kepala desa dan tokoh masyarakat. Maka terbentuklah tim yaitu ibu Erniati. S. Pd.I, Devi Gusmita, Irma Wati, Ira Wati Semua berperan sebagai pengelola dan tenaga pendidik. Karena belum ada gedung TK, anak-anak yang sudah mendaftar belajar sementara di ruang aula kantor Desa. Atas bantuan bapak kepala desa masyarakat yang mau bergotong royong maka di bangunlah TK Melati Putih. Memasuki Tahun berikutnya TK Melati Putih pindah ke gedung baru, pada bulan juni 2011 telah mendapat nota izin operasional. Pada tahun 2011 telah mempunyai akta notaris dengan bantuan iuran dari wali murid dan dana DOP dari Diknas Kabupaten Sarolangun, sehingga bisa membeli APE luar dan perlengkapan lainnya.

2. Profil TK Melati Putih

Nama Lembaga	: TK Melati Putih
Alamat Lembaga	: Jl. Sungai Dingin, Rt.01 Dusun Sungai Bemban Ilir, Desa Sungai Bemban.
Telephone/ Hp	: 082269698027
Status Lembaga	: Swasta
Tahun Pendirian	: 05 Januari 2007
No Akte Notaris	: 06/ 17 Juni 2008

No Izin Operasional : 195 Tahun 2011
 No NPSN : 10506718
 NPWP : 72 2431 084.0.333.000
 Status Akreditasi : Terakreditasi C

3. Visi dan Misi TK Melati Putih

a. **Visi:** Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa sehat, cerdas, ceria, trampil, kreatif dan berbudaya

b. **Misi:**

- 1) Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Membekali pendidik dengan budi pekerti yang luhur.
- 3) Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, jiwa sosial, kerjasama dan saling menghargai.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang sistematis, terarah dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
- 5) Membekali peserta didik dengan budaya lokal yang ada di masyarakat.

4. Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan

Tabel 4.1

Data Perangkat Lembaga Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai

No	Nama	Jabatan
1	Riduan, S.Pd. M. Pd.	Ketua Yayasan
2	Erniati, S.Pd. I	Kepala Sekolah
3	Irawati, S. Pd. I	Guru Kelas
4	Irmawati	Guru Kelas
5	Devi Gusmeri	Guru Kelas



Tabel 4.2

**Daftar nama siswa di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai
Bemban Kecamatan Batang Asai**

No	Nama	JK	Tanggal Lahir
1	Ahmad Dirga Latif	L	Bangko, 14 Juni 2017
2	Agam Ramadani	L	Sarolangun, 09 Juni 2017
3	Muhammad Dori	L	Sungai Bemban, 19 Oktober 2018
4	Fahesa Andri	L	Sungai Bemban, 16 Januari 2017
5	Mondi Saputra	P	Sungai Bemban, 14 Agustus 2017
6	Kheyra Dwitami	P	Sungai Bemban, 21 Juni 2017
7	Akila Nafiza	P	Sungai Bemban, 09 Mei 2017
8	Elga Navisa	P	Sungai Bemban, 14 September 2017
9	Didan Saputra	L	Sungai Bemban, 07 Oktober 2018
10	Ribil Saputra	L	Sungai Bemban, 11 Agustus 2018
11	M. Marsello Aditya	L	Sungai Bemban, 04 April 2017
12	Azal Sania	P	Sungai Bemban, 16 Juni 2017
13	Gian Aditya Ardani	L	Sungai Bemban, 29 September 2017
14	Assyifa Zaskia Putri	P	Jambi, 05 November 2017
15	Risa A ndriyani	P	Sungai Bemban, 09 Juli 2018
16	Alpansa Sabrun Jamil	L	Sungai Bemban, 23 Agustus 2017
17	Salsabila	P	Sungai Dingin, 03 Maret 2017
18	M. Anzik	L	Sungai Bemban, 17 Mei 2018
19	M. Alfin	L	Sungai Bemban, 04 April 2017
20	Almada Putra	L	Sungai Bemban, 21 Januari 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Data Umum Sarana dan Prasarana TK Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai

Tempat	Keterangan
Kantor	Ada
Gedung	Ada
Dapur	Tidak Ada
Tempat Bermain di dalam dan diluar	Ada
Air	Ada
Tempat Cuci Tangan	Ada
Wc	Ada
Ruang Perpustakaan	Tidak Ada
Loker	Ada

Tabel 4.4

Data Perkakas TK Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai

Jenis Barang	Jumlah
Meja dan Kursi Anak	20 BH
Rak	1 BH
Papan Tulis Gantung	1 BH
Meja Kursi Guru	4 BH
Ayunan	1 BH
Jungkitan	1 BH
Panjatan	1 BH
Peluncuran	1 BH
Bak Air	1 BH
Bak Pasir	1 BH
Sudut Keluarga	1 BH
Sudut Pembangunan	1 BH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

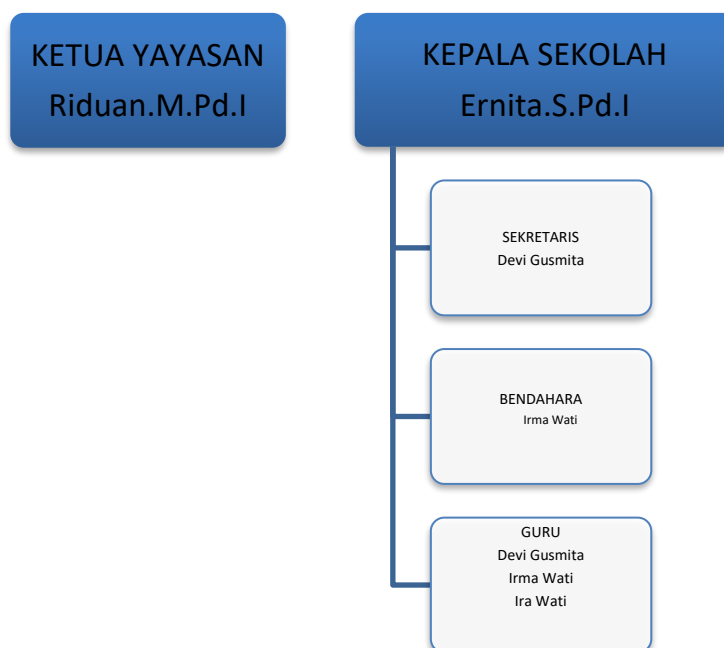


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

6. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban

Tabel 4.5
Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai



B. Temuan Khusus dan Pembahasan

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data secara berurutan data dapat ditampilkan dengan baik dan mudah diakses oleh pembaca. Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala apapun dalam menggali informasi.

1. Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

- a. Cara Berbicara Anak Kurang Santun atau Kurang Tepat

Kurang santun anak dalam cara berbicara dapat menyebabkan terganggunya pembentukan moral pada anak tersebut, melalui interaksi antar sesama anak inilah mereka dapat pengalaman dimana pengalaman ini biasanya dipraktekkan dalam bentuk perkataan atau berbicara, sementara yang dilakukan itu ada merupakan bagian buruknya yang tidak disadari anak, karena anak belum dapat memahami terhadap akibat yang akan ditimbulkan, baik bagi dirinya maupun bagi masa depannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Devi Gusmiri selaku guru di Taman Kanak-kanak Melati Putih: "kurang baiknya interaksi anak dalam berbicara kurang sopan santun, terlalu banyak berbicara ketika dalam proses pembelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh". (wawancara pada hari senin, 13 maret 2023)

Wawancara penelitian dilanjutkan lagi dengan Ibu Irma Wati selaku guru di Taman Kanak-kanak Melati Putih: "meskipun perhatian dan pengawasan yang diberikan kepada anak, namun masih ada beberapa anak yg masih terkadang berbicara kurang santun atau terlalu sibuk sendiri berbicara bersama temannya". (wawancara pada hari kamis, 23 maret 2023)

Wawancara peneliti dengan anak yaitu Muhammad Dori anak Taman Kanak-kanak Melati Putih: "saya memang berbicara seperti ini bu" Berbeda lagi dengan wawancara yang dilanjutkan dengan mewawancarai Azel Sania selaku anak Taman Kanak-kanak Melati Putih: "saya diajarkan oleh orang tua untuk selalu berbicara dengan baik kepada siapapun". (wawancara pada hari jum'at, 17 maret 2023)

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan telah diperoleh suatu gambaran bahwa masih terlihat siswa saat belajar ada yang terlalu asik berbicara bersama temannya, cara berbicara yang kurang tepat pada anak ini tentunya akan terus terjadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

jika tidak ada penanganan atau upaya yang dilakukan oleh guru kelas tersebut. (observasi pada hari senin, 13 maret 2023)

Faktor buruk nya perlakuan anak disebabkan masih adanya anak yang belum memahami etika ketika belajar yang benar atau baik dalam bergaul dengan individu lainnya sehari-hari seperti dengan anak lainnya. Oleh karena itu upaya guru dalam mengembangkan moral anak benar-benar sangat dituntut untuk melakukan upaya-upaya yang baik dan benar agar dapat dipahami oleh anak pada saat bersikap dan bertindak.

b. Kurangnya kejujuran dalam diri anak

Wawancara penelitian dengan guru di Taman Kanak-kanak Melati Putih ibu Irma Wati yaitu: “Berbagai macam pengaruh perkembangan terhadap anak sampai pada perilaku kejujuran anak, hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, kurangnya pembinaan orang tua terhadap sikap jujur kepada anaknya. (wawancara pada hari sabtu, 18 maret 2023)

Selanjutnya wawancara dengan ibu Devi Gusmiri di Taman Kanak-kanak Melati putih yang mengatakan: “Sebagai seorang guru, kita harus bisa mengenali setiap kondisi peserta didik kita, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Maka jika anak belum memahami tentang sikap kejujuran maka kami melakukan beberapa Teknik seperti memberikan pengetahuan bahwa tuhan maha melihat, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebuah pemahaman bahwa jujur itu nikmat.

Hal ini dilakukan karena berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di Taman Kanak-kanak Melati Putih pada saat peneliti melakukan surve terlihat guru sedang memberikan pemahanan kepada anak didiknya tersebut tentang kejujuran tersebut. (observasi pada hari selasa, 28 maret 2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Anak tidak disiplin dalam belajar

Disiplin adalah kata kunci keberhasilan belajar anak. Tanpa disiplin sulit belajar akan berhasil. Melalui disiplin, anak akan mulai memahami bagaimana upaya upaya mencapai keberhasilan dalam belajar. Kemauan yang kuat untuk mengekang perasaan malas adalah wujud dari disiplin. Anak sering kali membuat kesalahan dengan memulai pembelajaran dengan datang terlambat disekolah ataupun dikelas” padahal waktu yang tertinggal sangat berarti sekali jika diisi dengan kegiatan belajar. Anak-anak Taman Kanak-kanak Melati Putih masih ada yang belum disiplin.

Berikut wawancara peneliti dengan guru TK Melati Putih ibu Ira Wati, S.Pd. “Jika kita lihat dari awal masuk kesekolah anak memiliki moral yang berbeda-beda, kita bisa melihat bagaimana anak-anak tersebut diasuh oleh orang tuanya hingga ia mencapai kesekolahan, disana akan terlihat anak tersebut dapat disiplin atau tidak. Disini terdapat anak yang belum disiplin sekitar 4 anak dan anak yang sudah mulai disiplin sekitar 9 anak, dan terdapat 7 anak sudah bisa dikatakan disiplin. Dapat dilihat anak yang belum disiplin jika masuk ke dalam sekolah ia menangis karna tidak ingin ditinggal oleh ibunya, anak-anak yang sudah mulai disiplin bisa dilihat ketika berpakaian kadang ada yang kurang seperti dasi yang tertinggal atau berpakaian yang kurang lengkap, dan ada pula anak-anak yang sudah bisa dikatakan berkembang karena ketika kesekolah sudah tidak diantar oleh orang tuanya, berpakaian selalu rapi dan lengkap”. (wawancara pada hari 15 maret 2023)

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah Ibu Erniati, S.Pd.I yang mengatakan : “kita dapat melihat mereka saat pertama datang kesekolahan maupun ketika proses belajar bersama teman dan gurunya, ada beberapa anak yang belum bisa disiplin atau kurang disiplin. Karena pada dasarnya anak memiliki moral yang berbeda sehingga ada beberapa anak yang belum berkembang dengan baik dalam diri anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Untuk itu guru akan selalu memberikan pembiasaan yang baik kepada anak agar dapat terbiasa untuk disiplin”. (wawancara pada hari senin 20 maret 2023)

Sebagaimana wawancara peneliti dengan anak yaitu Ribil Gusdandi anak Taman Kanak-kanak Melati Putih: “Ibu saya terlalu sibuk mau cepat-cepat pergi ke ladang, untuk menanam padi jadi tidak sempat mengurus saya”. (wawancara pada hari kamis, 23 maret 2023)

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan telah diperoleh suatu gambaran bahwa masih terlihat siswa saat datang ke sekolah ada yang diantar oleh orang tuanya, maupun kakaknya. Terlihat ketika anak baru datang ada anak yang tidak pakai dasi, kaos kaki, bahkan ada juga yang tidak mau lagi masuk kekelas dan langsung menangis minta pulang. (observasi pada hari kamis, 16 maret 2023)

Faktor buruknya perlakuan orang tua ke anak disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang belum memahami praturan-praturan yang ada disekolah tersebut. Oleh karena itu upaya yang dilakukan guru dalam membina moral anak sangat penting apalagi ketika orang tua murid terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing.

d. Anak yang tidak suka mengantri ketika mencuci tangan

Karakter moral yang kurang baik/kurang terpuji yang dilakukan anak adalah perbuatan yang tidak mematuhi praturan yang ada disekolah seperti melakukan perbuatan keluar kelas untuk mencuci tangan terlebih dahulu pada saat pross pembelajaran tanpa izin. Pembuatan ini terlihat sepele, namun jika dibiarkan maka anak akan menjadi berani dan tidak segan-segan untuk mengulang perbuatan yang sama pada waktu lain.

Pengamatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Melati Putih dimana saat mengajarkan antrian dengan memberikan penjelasan tentang intisarinya agar lebih sabar dan disiplin akan menjadi satu poin yang diingat anak. Biasanya anak-anak akan menyerap sesuatu yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

benar-benar bisa diterima oleh pikirannya yang masih terbatas. Ketika anak merasakan sesuatu yang nyaman, maka mereka akan berusaha untuk beradaptasi dengan lebih baik.

Hasil wawancara dengan ibu Irma Wati selaku guru di Taman Kanak-kanak Melati putih yaitu: “Mengajarkan anak-anak mengantri akan jauh lebih mudah dilakukan jika orang tua juga turut terlibat. Anak-anak merupakan sosok yang gemar meniru, seorang individu yang imitatif pada setiap kegiatan orang lain, maka langkah untuk menanamkan kebiasaan antrian juga bisa diselipkan dalam kebiasaan orang-orang dilingkungannya”. (wawancara pada hari selasa, 14 maret 2023)

Sebagaimana juga disampaikan oleh ibu Ira Wati S. Pd.I bahwa: Guru akan memberikan contoh langsung kepada anak bagaimana budaya saat mengantri baik. Lalu guru akan meminta anak untuk mempraktekan langsung bagaimana budaya mengantri mencuci tangan maupun mengantri dalam semua kegiatan dengan tidak menerobos barisan atau antrian orang lain meski sedang terdesak sekalipun”. (wawancara pada hari senin, 20 maret 2023)

Ibu Irawati selaku guru di Taman Kanak-kanak Melati Putih mengatakan yaitu: “dengan diterapkannya budaya mengantri bagi anak Taman Kanak-kanak Melati Putih maka sekarang sudah jarang siswa yang tidak suka mengantri atau yang suka menerobos antrian orang lain”. (wawancara pada hari kamis, 30 maret 2023)

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan telah diperoleh suatu gambaran bahwa masih terlihat siswa saat mengantri ada yang menerobos antrian temannya, cara mengantri yang seperti ini tentunya akan terus terjadi jika tidak ada upaya yang dilakukan oleh guru kelas tersebut. (observasi pada hari senin, 20 maret 2023)

Faktor buruknya perlakuan orang tua ke anak disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang belum memahami praturan-praturan yang ada disekolah tersebut. Oleh karena itu upaya yang dilakukan guru dalam membina moral anak sangat penting apalagi ketika orang tua murid terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing.

Mencerminkan sikap yang baik pada anak adalah hal yang wajib dilakukan oleh para guru, dengan mencotohkan salah satunya adalah kebenaran jujur. Sikap jujur anak harus dibentuk dengan baik pada anak, hal ini agar pada saat anak tumbuh menjadi dewasa anak semakin terbiasa dengan penipuan jujur, tidak hanya pada anak saja sebagai guru atau pendidik juga harus mencerminkan sikap yang jujur yang baik karena guru aalah salah satu contoh anak maka apapun yang dilakukan oleh guru akan selalu ditiru oleh anak tersebut. Maka dari itu guru juga harus memberikan sikap yang baik karena beberapa dari anak didik tidak bisa membedakan mana hal yang baik dan mana hal buruk maka mereka hanya sekedar mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya, maka dari hal tersebut perlunya menjelaskan seberapa pentingnya sikap jujur pada anak.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan terdapat bahwa moral anak taman kanak-kanak Melati putih masih memang belum berkembang dengan baik, seperti berbicara yang kurang sopan santun, pembelajaran tidak mau bergeliran, kurangnya kerjasama, tidak disiplin serta anak sukanya berkata atau bersikap tidak sopan.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Moral Anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Waktu Mengajar yang Terbatas

Ada pepatah yang mengatakan bahwa waktu adalah uang, lantas, dengan mengatur waktu yang dimiliki, kegiatan yang akan dilakukan akan jauh lebih efektif dan efisien, dengan adanya manajemen waktu yang teratur, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kemudian hari dan seterusnya. Maka dari itu, car aini car aini pun dapat menghindari dari stres yang berlebihan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Devi Gusmiri selaku guru di Taman Kanak-kanak Melati Putih: Terbatasnya waktu pada saat proses pembelajaran sangat disayangkan oleh para guru atau pendidik yang sedang mengajarkan pembelajaran pada anak, karena keterbatasan waktu mengajar menjadikan proses pembelajaran yang berlangsung tidak berjalan baik dan maksimal”. (wawancara pada hari Selasa, 14 Maret 2023)

Wawancara penelitian dilanjutkan lagi dengan ibu Ira Wati: menjadikan guru sedikit terhambat ketika akan menyelesaikan tugasnya dalam mengajar anak didiknya, karena para guru selalu ingin mengajarkan pembelajaran yang sebaik mungkin dan semaksimal mungkin untuk menerapkan moral yang baik pada anak didiknya”. (wawancara pada hari Selasa, 14 Maret 2023)

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan telah diperoleh suatu gambaran bahwa masih terlihat guru yang saat mengajar mengalami keterbatasan waktu yang minim membuat guru harus bisa menyampaikan materi secara detail, singkat, padat dan jelas. Seperti pada menanamkan moral yang baik pada anak perlu waktu yang cukup sehingga dapat membuat anak menjadi mengerti apa-apa saja yang baik dilakukan oleh anak agar anak terbiasa melakukan hal-hal baik dan positif lainnya untuk dirinya sendiri maupun untuk teman-teman dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

orang-orang yang berada di lingkungan anak didik. (observasi pada hari rabu, 22 maret 2023)

b. Pembelajaran yang Kurang Menarik Anak

Menjadi guru tidak semudah yang dibayangkan. Karena guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelola kelas agar kegiatan pembelajaran yang kita lakukan tidak monoton. Pembelajaran yang monoton memiliki dampak yang tidak baik untuk perkembangan belajar siswa, karena jika siswa sudah merasa bosan atau tidak tertarik lagi dengan pembelajaran ia akan semakin malas dengan pembelajaran.

Wawancara penelitian dengan guru di Taman Kanak-kanak Melati Putih ibu Irma Wati yaitu: “Berbagai macam pengaruh perkembangan anak sampai pada media elektronik sehingga terkadang membuat anak menjadi cepat bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung hal ini menyebabkan para guru kesulitan dalam menarik perhatian anak karena guru harus berusaha mengembangkan kreativitasnya lebih maksimal lagi guna untuk menarik perhatian anak didiknya. (wawancara pada hari sabtu, 18 maret 2023)

Selanjutnya wawancara dengan ibu Devi Gusmiri di Taman Kanak-kanak Melati putih yang mengatakan: “Sebagai seorang guru, kita harus bisa mengenali setiap kondisi peserta didik kita, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Jika banyak yang tidak tertarik pada pembelajaran yang kita lakukan, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran yang kita lakukan ini monoton. (wawancara pada hari selasa, 28 maret 2023)

Agar terhindar dari pembelajaran yang monoton kita sebagai guru harus memiliki rencana tersendiri sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adapun yang harus diperhatikan agar pembelajaran tidak monoton yaitu: pengkondisian awal belajar yang baik, penggunaan metode yang tepat, pemilihan media belajar yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

cocok untuk materi yang diajarkan, saat pembelajaran berlangsung hadirkan kegiatan yang menyenangkan seperti tepuk-tepukan, tebak-tebakan, dan permainan lainnya.

Hal ini dilakukan karena berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di Taman Kanak-kanak Melati Putih pada saat pembelajaran tersebut berlangsung dan beberapa anak tampak tidak memperhatikan gurunya dan memilih untuk bermain dan mengobrol dengan teman-temannya. (observasi pada hari selasa, 28 maret 2023)

c. Kurangnya Pengetahuan Agama Anak

Wawancara penelitian dengan guru di Taman Kanak-kanak Melati Putih ibu Ira Wati S.Pd.I yaitu: “Adanya anak yang belum memahami etika atau moral yang baik dan benar dalam bergaul dengan orang-orang di sekitarnya, seperti dengan teman-temannya, guru-gurunya, bahkan dengan orang tuanya. Maka dari itu membentuk anak menjadi anak yang memiliki moral yang masih belum baik, sehingga kadang-kadang merubah perilaku anak yang tidak lagi mengindahkan norma agama, interaksi antar sesama juga mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku, oleh karena itu hendaknya seluruh komponen pendidikan dan orang tua saling bekerjasama untuk mengatasi masalah perilaku dan etika anak dalam pembelajaran. (wawancara pada hari rabu, 22 maret 2023)

Hasil observasi dilapangan memperoleh suatu gambaran bahwa Nilai agama sangatlah penting dalam Pendidikan baik moral maupun etika anak, karena kurangnya Pendidikan agama dalam diri anak dapat menyebabkan rusaknya akhlakk dan menurunnya moral. Maka Pendidikan agama dianggap sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian yang baik berwujud dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. (observasi pada hari rabu, 22 maret 2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

d. Kurangnya Kepedulian Orang Tua

Pada dasarnya orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapat Pendidikan. Pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga sangat penting bagi masa depan anak itu sendiri. Karena akan menentukan sifat dan karakter anak pada masa yang akan datang. Keterlibatan orang tua pada Pendidikan sangat penting hal ini terbukti dari banyaknya dampak positif bagi anak.

Wawancara dengan guru ibu Devi Gusmiri selaku guru di Taman Kanak-kanak Melati Putih: “Semua orang tua siswa memiliki perhatian kepada anak hanya saja masih tergolong rendah, banyak hal yang sepele tidak diperhatikan oleh orang tua siswa, misalnya anak tidak mau belajar atau mengerjakan tugas sekolah hanya dibiarkan saja tidak benar-benar dinasehati atau bahkan dihukum. (wawancara pada hari kamis, 16 maret 2023)

Dilanjut dengan wawancara dengan ibu Irma Wati guru Taman Kanak-kanak Melati Putih yaitu: “orang tua dituntut untuk memberikan Pendidikan sendiri bagi anak, mungsin saat anak sudah mulai beradaptasi dengan dunia luar anak tidak akan mudah terbawa kedalam hal-hal negative yang banyak terjadi dilingkungan social, namun demikian masih banyak juga keluarga yang tidak terlalu memikirkan Pendidikan bagi anaknya, sehingga tidak sedikit orang tua melalaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan Pendidikan dan pengetahuan sedini mungkin kepada anak. (wawancara pada hari senin 20 maret 2023)

Sesuai dengan hasil observasi dilapangan telah diperoleh suatu gambaran bahwa dalam hal ini seperti ada pembiaran dari orang tua siswa, tidak ada usaha untuk terus memperbaiki sikap anak dirumah. Ketika anak banyak menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna para orang tua hanya diam saja, memang para orang tua sudah memperingatkan anak, menasehati, memotivasi tapi ketika anak tidak memperdikan, hal ini harus menjadi masalah yang serius untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dipecahkan oleh orang tua, tetapi dalam kenyataan para orang tua justru membiarkan anak terus menjadi anak yang punya semangat belajar yang rendah. (observasi pada hari kamis, 16 maret 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, bahwasanya kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan moral yaitu terkendala karena waktu mengajar yang terbatas, pembelajaran yang kurang menarik akibat guru hanya menggunakan metode berceramah saja, kurangnya pemahaman tentang pengetahuan agama serta kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak didiknya tersebut.

3. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

Dalam upaya mengembangkan moral anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun guru menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Upaya guru dalam mengembangkan moral anak dalam mencerminkan keteladanan untuk membentuk moral anak yang baik di taman kanak-kanak Melati putih yang dilakukan guru yaitu:

a. Keteladanan Perbuatan

Tingkah laku guru pada umumnya merupakan penampilan kepribadiannya, terlebih-lebih itu wali kelas yang merupakan contoh dan suri tauladan para siswi dan siswa. Guru ada orang pertama sesudah orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak muridnya. Oleh karena itu sudah sepantasnya seorang guru memiliki moral yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Keteladanan dalam pendidikan merupakan tindakan yang cukup diyakini keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membimbing siswa dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik khususnya di sekolah adalah contoh terbaik dalam pandangan anak murid.

Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kepribadian guru di taman kanak-kanak Melati putih. Wawancara peneliti pada Kepala Sekolah di taman kanak-kanak Melati putih ibu Erniati S.Pd.I berpendapat bahwa: “seorang guru sangat dibutuhkan kepribadian dan rasa sosialnya yang tinggi kepada anak didiknya, Karena seharusnya gurulah yang harus mengetahui tentang ajaran-ajaran yang baik dan perilaku-perilaku, serta perbuatan terpuji lainnya. Guru di taman kanak-kanak Melati putih ini dalam penilaian saya memiliki kepribadian yang baik. Itu sangat terlihat dari tingkah laku, cara guru tersebut berbicara, dan bergaul dengan para rekan pengajar yang ada di teman kanak-kanak Melati putih ini, dan secara keseluruhan guru-guru tersebut memberikan contoh yang baik bagi anak-anak murid yang ada disekolah ini”. (wawancara pada hari rabu, 15 maret 2023)

Peneliti menemukan beberapa pendapat dan penilaian mereka tentang kepribadian guru yang ada di sekolah tersebut. Pengamatan peneliti dikelas dimana guru dan rekan-rekan lainnya ini memiliki sikap yang sangat baik dan ramah kepada seluruh anak muridnya. Guru-guru di taman kanak-kanak Melati putih ini bisa menyesuaikan pergaulannya dengan anak murid dan rekan-rekan guru lainnya dengan memakai kata-kata yang sopan saat berbicara dengan para anak murid serta caranya berpakaian rapi untuk ukuran seorang guru.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan maka telah diperoleh suatu gambaran bahwa memang masalah perkataan dan tutur kata guru saat berbicara sangatlah diperhatikan, dikarenakan hal ini merupakan cara guru untuk melakukan pembinaan tingkah laku anak di taman kanak-kanak Melati putih. (observasi pada hari rabu, 15 maret 2023)

Berkenaan dengan hal tersebut dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran dimulai meskipun terkadang guru terlihat ramah jika berbicara, penampilan yang bagus atau rapi dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pandai bergaul dengan anak murid, ada beberapa hal yang tidak bisa dilihat oleh guru yaitu ketika situasi dan kondisi anak mulai jenuh dengan pembelajaran yang diberikan beliau tidak cepat tanggap dan terkadang sesekali tidak menciptakan suasana yang asyik dan penuh dengan humor, sehingga membuat anak murid tidak bersemangat lagi untuk melanjutkan pembelajaran. (observasi pada hari rabu, 15 maret 2023)

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru di taman kanak-kanak Melati putih telah memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran islam, karena belajar lebih banyak serta dapat membentuk kepribadian yang baik. Begitu juga dengan pengalaman guru dalam mengajar dimana akan menjadikan guru tersebut lebih matang dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya dan dia akan lebih percaya diri.

Hal ini berkaitan dengan yang telah dijelaskan oleh (Mujib dan Mudzakkir, 2008: 26) yaitu bahwa upaya pendidikan berdasarkan atas nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan anak dari segi intelektual atau kognitif, tetapi juga mencerdaskan anak secara emosional sehingga memiliki perilaku dan tutur kata yang baik sesuai dengan harapan masyarakat. Hal itu sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1, yaitu: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Bekerja Sama Antara Guru

Kerja sama yang intensif dilakukan guru dan guru lainnya diharapkan mampu memberikan gagasan baru dalam menerapkan peraturan sekolah di taman kanak-kanak Melati putih, karena adanya pola saling mendukung antara dua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan.

Hal ini dijelaskan oleh ibu Erniati S. Pd. I selaku kepala sekolah taman kanak-kanak Melati putih, berikut ini: “Berbagai masalah yang timbul dalam upaya menerapkan peraturan sekolah selalu saya selesaikan melalui rapat berkala dengan majelis guru yang diselenggarakan setiap 1 bulan sekali dan diskusi dengan setiap guru. Melalui upaya ini, saya bisa menuangkan gagasan yang bisa menghadapi tantangan dalam menerapkan peraturan sekolah. Salah satu gagasan tersebut adalah mengenai peningkatan hasil belajar. Waktu belajar yang tidak tepat waktu sebisa mungkin diperbaiki dengan waktu belajar di kelas tepat pada waktunya”. (wawancara pada hari senin, 20 maret 2023)

Pengamatan di taman kanak-kanak Melati putih ini dimana peneliti melihat bahwa hasil belajar anak sudah lumayan cukup memuaskan, hanya saja terkadang setiap harinya ada saja anak murid yang datang terlambat dan kadang juga ada yang tidak hadir, dengan sikap anak yang sering terlambat dan tidak hadir sekolah mengakibatkan anak tersebut ketinggalan materi pelajaran dan tidak dapat belajar secara maksimal yang seperti diharapkan pada tujuan pembelajaran.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Irawati S. Pd.I dimana guru mengatakan: “Sesama guru di taman kanak-kanak Melati putih diharapkan memiliki tanggung jawab yang sama dalam menerapkan peraturan sekolah, maka dari itu kerja sama antara kepala sekolah dan antara guru di taman kanak-kanak Melati putih selalu ditingkatkan agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pendidikan ini bisa dilakukan dengan baik karena pada dasarnya melakukan proses pendidikan apalagi mengenai moral anak itu dibutuhkan kerja sama antar komponen yang saling berhubungan salah satunya kerjasama antara guru dengan guru dan antar guru dengan kepala sekolah seta wali murid tersebut. (wawancara pada hari rabu, 229 maret 20230

Berbagai masalah sering ditemui guru dalam menerapkan peraturan sekolah. Untuk memecahkan masalah itu maka para guru melakukan kerja sama dalam rangkaian proses pendidikan yang dilakukan.

Sesuai dengan hasil observasi dilapangan mengenai kerjasama menyangkut hal ini maka terlihat guru sering melakukan diskusi dalam menghadapi tantangan dalam menerapkan peraturan sekolah di taman kanak-kanak Melati putih. Hal ini meliputi, diskusi tentang bagaimana memberikan, menegakkan disiplin anak, melakukan pengawasan bersama terhadap anak yang susah untuk diajak berdiskusi tersebut, dan permasalahan lainnya. (observasi pada hari senin, 20 maret 2023)

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar adalah salah satu tugas yang membutuhkan penampilan maksimal guru agar menghasilkan output yang maksimal pula. Penampilan pembelajaran maksimal yang dilakukan oleh seorang guru harus memperhatikan banyak hal, di antara efektivitas pembelajaran.

Keadaan ini menjadi upaya nyata dalam menghadapi tantangan dalam upaya menerapkan peraturan sekolah di taman kanak-kanak Melati putih, kegiatan kerja sama dengan guru lainnya guna mencari solusi pemecahan masalah untuk kemajuan pendidikan hasil belajar di taman kanak-kanak melati putih.

Sama kaitannya dengan yang disampaikan oleh (Zainuddin, 1991: 81) anak akan tahu sesuatu itu baik atau jelek apabila ada arahan dan nasehat dari orang dewasa (pendidik). Tanpa nasehat dan arahan anak-anak hanya mengerti dorongan nafsu dan emosinya. Nasehat-nasehat itu diberikan kepada anak agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari, sehingga setelah ia dewasa menjadi teguh dan kuat dalam pribadinya. Itulah mengapa pentingnya peran bekerja sama antara guru dalam proses pembelajaran agar terjadinya pembelajaran yang maksimal dan hasil yang nyata.

c. Bekerja Sama Guru Dengan Orang Tua Anak

Pihak sekolah jika menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu ada kerja sama atau hubungan yang erat antara sekolah dan orang tua. Hal ini disebabkan perbedaan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah, baik mengenai suasananya maupun tanggung jawabnya. Tetapi, perbedaan-perbedaan itu, jangan dilupakan pula persamaannya, keluarga dan yayasan sama-sama mendidik anak-anak baik jasmani maupun rohaninya, sama-sama melakukan pendidikan keseluruhan dari anak. Pihak sekolah juga menghendaki hasil yang baik dalam menghadapi tantangan dalam menerapkan peraturan sekolah. Melakukan kerja sama atau hubungan yang erat antara sekolah atau keluarga atau orang tua.

Wawancara lebih lanjut dengan Ibu Erniati S.Pd.I selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Melati Putih mengatakan : Berkenaan dengan upaya guru menghadapi tantangan dalam menerapkan peraturan sekolah, maka pihak orang tua anak dalam membantu mendidik dan mengajarkan anak sejalan dengan pendidikan hasil belajar yang telah berlangsung selama disekolah. Bentuk jalinan kerja sama yang dilakukan selama ini seperti mengundang orang tua datang kesekolah secara individu maupun kelompok. (wawancara pada hari rabu, 15 maret 2023)

Guru juga sudah memberikan banyak informasi sehingga pihak keluarga memahami dan membantu sekolah tersebut dalam menerapkan peraturan sekolah di Taman Kanak-kanak Melati Putih. Upaya bagi guru dalam menerapkan metode keteladanan untuk membentuk hasil anak dalam belajar di Taman Kanak-kanak Melati Putih. Adalah pengalaman guru dalam mengajar serta adanya dukungan orang tua. Orang tua telah memudahkan jalan pembentukan hasil anak di sekolah salah satunya dengan membimbing ataupun memperhatikan kegiatan belajar anak dirumah.

Kemudian hasil wawancara dengan guru di Taman Kanak-kanak Melati Putih Devi Gusmiri yang mengatakan: Meskipun kami tidak memungkiri hasil anak memang terbentuk dari kemauan anak sendiri untuk disiplin dalam belajar, namun tidak bisa diabaikan peran orang tua dalam membentuk hasil belajar anak juga berperan. Hal itulah yang saya rasakan saat mengajar pada proses pembelajaran dimulai, dimana anak terlihat tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, ini tentu juga atas dukungan orang tua mereka di rumah. (wawancara pada hari selasa, 28 maret 2023)

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Ibu Ira Wati S.Pd.I selaku guru di sekolah Taman Kanak-kanak Melati Putih yang mengatakan: Faktor pendukung lainnya yang dirasakan begitu meningkat hasil dari peningkatan hasil belajar anak adalah pengalaman guru dalam mengajar. Hal ini dikarenakan adanya guru mengikuti pelatihan atau workshop dan pengalaman tentang kegiatan pembelajaran di berbagai kesempatan pada tingkat daerah maupun provinsi. Kondisi ini menyadarkan guru tentang pentingnya memberikan keteladanan dalam mengajar. (wawancara pada hari sabtu, 25 maret 2023)

Wawancara dengan orang tua murid yaitu ibu minun menjelaskan bahwa “upaya orang tua dalam mengembangkan nilai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

moral religius anak usia dini yaitu dengan Pendidikan melalui keteladanan, memberikan pendidikan kepada anak lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), proses pembelajaran dirumah, mengejak anak terlibat aktivitas keagamaan, memberikan nasihat, pembiasaan, memberikan pujian dan hadiah, memfasilitasi sarana belajar anak. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan nilai moral religius anak usia dini yaitu adanya perbedaan pendapat antara ayah dengan ibu dalam mendidik anak, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengatasi perilaku buruk anak, dan adanya pengaruh negatif dari teman sebaya, televisi dan game. (wawancara pada hari selasa, 28 maret 2023).

Sesuai dengan hasil observasi dilapangan telah diperoleh suatu gambaran bahwa Kerjasama antara guru dan orang tua dengan dukungan orang tua juga sangat diperlukan oleh seorang guru dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah direncanakannya. Orang tua tidak bisa membiarkan anak-anaknya belajar tanpa bimbingan mereka. Disiplin yang dibentuk pada diri anak juga harus didukung oleh semua pihak termasuk didalamnya oleh orang tua. Disamping itu guru yang ikhlas dan tulus mengajar demi mengharapkan ridho Allah tentu berusaha menampilkan yang terbaik kepada anak seperti memberikan contoh keteladanan dalam berkata dan berperilaku selama mendidik dan mengajar di Taman Kanak-kanak Melati Putih. Selama ini, selain itu keadaan yang seperti yang disebutkan merupakan manifestasi dari dukungan keluarga terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja yang diberikan secara sadar dan sukarela kepada sekolah. (observasi pada hari selasa, 28 maret 2023)

Dalam membentuk moral anak dengan baik dan sempurna diskusi bersama orang tua anak juga harus di perhatikan dan dilakukan agar perkembangan anak bisa dirasakan, karena bukan hanya pendidik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

atau guru tapi juga peran orang tua ikut serta dalam proses pembentukan akhlak anak. Hal ini dilakukan karena beberapa orang tua terkadang salah dalam melakukan arah moral yang baik pada anaknya, misalnya ketika orang tua merasa sangat sibuk dengan pekerjaannya maka orang tua terkadang menyerahkan semuanya kepada sekolah atau gurunya dengan cara menekolahkan anak di sekolah-sekolah mahal dan berharap itu semua sudah yang terbaik, padahal tidak semua hal tersebut bisa dilakukan disekolah ada juga yang harus dilakukan oleh orang tua anak tersebut.

Dukungan seperti itu timbul sebagai hasil kerja sekolah yang telah memberikan informasi sehingga pihak keluarga memahami pentingnya eksistensi sekolah tersebut bagi keluarga dalam peningkatan tingkah laku.

Hal diatas sama kaitannya dengan yang telah disampaikan oleh (Benlahcene & Zainuddin, 2018) yaitu orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anaknya. Seperti dalam hal misalnya ketika anak melakukan kesalahan, maka tugas orang tua adalah menjaganya dengan baik dan memberikan penjelasan kenapa ia ditegur, dan juga menjelaskan kepadanya bahwa sesuatu yang ia lakukan adalah perbuatan yang salah, serta berikan contoh yang benar untuk memperbaiki kesalahan yang ia lakukan. Pengasuhan yang demikian ternyata memainkan pengaruh yang luar biasa terhadap efektivitas dalam pembentukan moral yang terjadi dalam diri anak. Moral adalah norma dan aturan sosial yang dirancang untuk memandu perilaku individu dalam suatu masyarakat. Sebab demikian peran orang tua sangat jauh lebih berpengaruh dalam proses pembentukan moral pada anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

d. Meningkatkan Disiplin Anak dalam Belajar

Keteladanan bukan saja untuk mengarahkan anak pada jalan yang benar, akan tetapi juga penting untuk menjaga anak agar tetap berada pada disiplin dalam menjalankan sesuatu yang benar. Pendidikan perilaku melalui keteladanan disini adalah mencurahkan segala perilaku guru untuk perkembangan anak dalam upaya pembinaan disiplin anak. Guru menjadi sosok yang patut diteladani dihadapan siswa.

Wawancara dengan Ibu Irma wati selaku guru di Taman Kanak-kanak Melati Putih yang mengatakan sebagai berikut: “disiplin dalam mengajar sangat penting sekali keberadaannya dalam mengefektifkan kegiatan mengajar yang saya lakukan di kelas ada kondisi yang sangat membutuhkan disiplin seperti disaat awal mengajar dan diakhir mengajar. (wawancara pada hari senin, 13 maret 2023)

Sesuai dengan hasil observasi dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh salah satu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut juga dorongan atau kebutuhan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau anak yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pada dasarnya setiap anak menginginkan motivasi belajar yang tinggi, namun berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi pribadinya dalam belajar, terkadang tidak mampu mengubah menjadi anak yang memiliki motivasi. Untuk itu, bantuan dari seorang guru untuk memaksimalkan upaya peningkatan motivasi bisa merubah kondisi belajar anak.

Selain itu guru juga diminta untuk memberikan keteladanan dengan menyediakan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai kemajuan dan kemunduran anak dalam belajar. Dengan demikian anak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menjadi termotivasi untuk berbenah diri dan meningkatkan hasil belajar mereka dalam belajar. Berdasarkan keterangan dari beberapa guru bahwa upaya lain yang telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara memberikan kesempatan anak mengetahui hasil belajar mereka dari setiap waktu.

Kesulitan belajar merupakan sekelompok atau sejumlah kesulitan yang termanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar atau kemampuan di bidang lainnya. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu. Atau berbagai pengaruh lingkungan, misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik. Berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung. Kesulitan materi pelajaran bukan berarti anak tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, kewajiban gurulah untuk menyajikan materi pelajaran dengan menarik minat anak, metode adalah sarana yang tepat untuk membangkitkan minat anak untuk belajar. Pengamatan penulis di kelas dimana jika pelajaran telah dimulai maka anak tidak lagi ribut dikelas. Mereka berusaha berkonsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan guru, dan anak-anak pun sudah jarang ribut di kelas dan melakukan hal-hal tidak penting lainnya di kelas.

Ada semacam panutan bagi anak yang mulai atau sering ribut di kelas dengan mencontoh perilaku yang ditunjukkan guru saat mengajar di kelas juga tidak ribut. Pada saat pembelajaran dimulai ada beberapa anak yang giat-giatnya belajar dan ada juga beberapa anak yang memilih untuk mengobrol atau bercerita dengan temannya, dan itu adalah contoh perilaku yang tidak terpuji.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tugas yang diberikan oleh guru pada anak didiknya biasanya dengan memperhatikan waktu yang dibutuhkan anak untuk mengerjakan tugas tersebut, biasanya ada beberapa anak yang telat mengumpulkan tugasnya dikarenakan tidak disiplinnya pada saat proses pembelajaran di mulai. Mengenai ini, pengamatan yang dilakukan penulis dikelas dimana anak yang diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah telah diupayakan terkumpul semua. Tidak melihat anak yang terlambat mengumpulkan tugas tersebut meskipun terkadang dengan hasil yang terlihat masih kurang.

Anak juga harus disiplin pada saat di rumah, tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Mereka juga harus memahami dan diberi pemahaman betapa pentingnya arti sebuah disiplin, jika keterlambatan dalam mengerjakan tugas bisa membuat seorang anak tidak disiplin, tentu saja hal ini tidak akan dibiarkan oleh guru-gurunya.

Sesuai dengan hasil observasi dilapangan telah memperoleh gambaran bahwa Peningkatan disiplin anak memang memerlukan ketegasan guru, dan guru telah memiliki konsep yang jelas dalam meletakkan pondasi disiplin dalam setiap mengajar. Guru dapat mengetahui tingkat kemajuan anak jika guru melakukannya dalam proses pembelajaran dengan memulai memotivasi dan meningkatkan disiplin belajar anak. Dengan demikian, maka anak akan mengetahui materi yang telah mereka pelajari.

Upaya seluruh komponen sekolah dalam melakukan pengawasan disiplin guru adalah sebagai berikut kepala sekolah mengawasi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dilakukannya hal ini adalah melihat upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajar dan kondisi disiplin anak dalam belajar di kelas.

Membentuk moral anak dengan sempurna maka pada proses pembelajaran berlangsung penddik atau guru memberikan pembelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang efektif, pembelajaran tersebut dilakukan agar anak dapat memahami berbagai macam hal dengan baik maupun itu hal baik ataupun hal buruk. Ketika anak sudah bisa membedakan mana hal baik dan hal buruk maka anak akan terbiasa dengan hal tersebut tersebut maka dengan itu berlangsung pembentukan moral anak dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lapangan terdapat bahwa moral anak Taman Kanak-kanak Melati putih dalam upaya guru dalam mengembangkan moral anak terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru yaitu keteladanan perbuatan, bekerjasama antara sesama guru, bekerja sama antara guru dan orang tua, serta meningkatkan kedisiplinan anak untuk bersekolah.

Solusi dari kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Moral Anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

a. Waktu mengajar yang terbatas

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Cara guru untuk mengatasi kendala waktu mengajar yang terbatas dengan cara memberikan tugas tambahan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memberikan penguatan terhadap perkembangan moral anak. Seperti hasil di taman kanak-kanak Melati putih yaitu:

1. Menganalisa kalender akademik pada awal semester, guru sudah menganalisa kalender akademik secermat mungkin. Begitu pula dalam melakukan perhitungan hari belajar efektif satu semester jika pada kalender akademik terhadap banyak hari libur nasional maupun kegiatan sekolah cadangan minggu efektif harus di tingkatkan dari sebelumnya.
2. Mengekstrak materi pelajaran meningkatkan cadangan minggu efektif berisiko terhadap alokasi waktu setiap kompetensi dasar

yang ada. Mau tidak mau alokasi waktu juga di kurangi, namun jабaran materi pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut lebih di sederhanakan (di ekstrak). Mengekstrak mungkin berarti mengurangi materi pembelajaran melainkan memilih materi esensial dalam standar kompetensi

3. Mengefektifkan metode mengajar mengandung pengertian mengefesianskan pelaksanaan metode belajar. Guru perlu menyederhanakan langkah dan penerapan suatu metode sehingga tepat sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran atau persiapan mengajar.
 4. Mengontrol penggunaan waktu di ruang kelas tersedia jam dinding guru juga kebanyakan memakai jam tangan. Dengan memanfaatkan sarana tersebut guru dapat memantau dan mengontrol alokasi pembelajaran sehingga tepat waktu.
- b. Pembelajaran yang kurang menarik

Salah satu solusi supaya pembelajaran menarik guru harus lebih kreatif dan menyenangkan ketika proses mengajar berlangsung dan guru bisa melakukan hal-hal berikut:

1. Temukan hal baru bersama, belajar hal baru bersama-sama dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dalam hal ini, guru tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, melainkan mengajak siswa untuk menemukan informasi secara bersama-sama.
2. Buat siswa penasaran, belajar yang paling menyenangkan adalah ketika mendapatkan sesuatu yang mengejutkan dan membuat siswa penasaran. Dalam memberikan materi pembelajaran, guru dapat menyoroti hal-hal yang tanpa aneh, unik, dan tidak biasa. Mulailah dengan membuat siswa penasaran ajukan pertanyaan-pertanyaan dan biarkan siswa bekerja untuk memecahkan pertanyaan tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Tunjukkan kepedulian terhadap siswa, sesekali bertindak lucu juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa membuat mereka tertawa dan merasa senang merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap siswa.
 4. Libatkan siswa dalam pembahasan materi yang di pelajari, melibatkan siswa dalam lokakarya juga di ketahui dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Siswa akan benar-benar berpartisipasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Kurangnya pengetahuan agama anak
- Anak kecil akan selalu mengikuti bagaimana orang tua nya bersikap, kerana itu memberikan contoh yang baik kepada mereka merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. Ada banyak perilaku baik yang bisa diajarkan kepada anak yaitu:
1. Berikan contoh kepada anak, sebab keluarga merupakan tempat pertama anak belajar seperti memberi contoh untuk berbicara secara perlahan, menggunakan Bahasa yang halus dan sopan, serta tidak mengucapkan kata-kata yang kotor. Anak akan lebih mudah menuruti nasehat yang diberikan oleh orang tua ini bisa menjadi tempat untuk membangun kebiasaan yang baik untuk anak.
 2. Mulai dari kebiasaan yang sederhana, jika memberikan teledan secara sekaligus, anak biasanya akan sulit mengubah kebiasaan yang sudah mengakar. Karena itu, mulai dari kebiasaan yang mudah terlebih dahulu, misalnya mencuci piring sendiri setelah makan, memberikan contoh membaca doa sebelum dan sesudah makan, yang merupakan kebiasaan sederhana.
 3. Menyampaikan nasehat dengan cara menyenangkan, karena meberikan saran dan nasehat untuk anak sebaiknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Misalnya dengan membacakan cerita sebelum tidur, menceritakan kisah yang memiliki amanat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

baik serta menghibur anak jika mereka sedang sedih dengan nasehat.

4. Ajak anak bersosialisasi dengan lingkungan yang baik, lingkungan juga menjadi tempat belajar anak karena itu perlu membuat lingkungan pertemanan yang mendukung misalnya dengan mengajak anak bermain bersama dengan teman sepermainan yang separtaran. Akan lebih baik jika memberikan ruang untuk belajar bersama secara bergantian di rumah teman, dengan begitu orang tua bisa memantau perkembangan dan sosialisasi yang dilakukan oleh anak.

d. Kurangnya kepedulian orang tua

Orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan jarang meluangkan waktu untuk melakukan bersama anak bisa menyebabkan anak mengalami kurang kasih sayang dari orang tuanya, terutama ibu atau biasa disebut deprivasi maternal ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah anak yang mengalami kurang kasih sayang dari orang tua nya yaitu:

1. Memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak, meskipun kadang kala keinginana mereka tidak wajar menurut orang tua. Memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak bukan berarti selalu menuruti maunya tetapi mau berdiskusi tentang baik buruk suatu keinginan yang dimiliki anak sehingga tidak di penuhi pun, anak tetap bisa menerima dengan lapang setelah diberikan pengertian dengan rasa kasih oleh sang ibu
2. Mengasuh dan mendidik anak dengan gembira, mengasuh anak memanglah unik. Jika kita mengasuhnya dengan marah, sebal, tentu saja anak-anak tumbuh pula menjadi seorang pemaarah. Berbalik ketika kita mengasuh anak dengan gembira maka anak akan tumbuh dengan gembira sehingga bisa maksimal perkembangannya.

3. Menyerahkan anak kepada pengasuh yang bisa memahaminya saat ibu bekerja atau berpergian, memilih pengasuh yang tepat untuk anak memang lah sulit karena sebenarnya pengasuh yang tepat bagi mereka adalah ibunya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sang kuasa. Meskipun demikian, peran pengasuh sangat penting saat ibu bekerja di luar rumah. Pemilihan pengasuh hendaknya melibatkan kedua orang tua dan anak. Utamakan memilih pengasuh yang baik sopan dan bisa memahami keinginan anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan dan pembahasan kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondisi moral anak usia dini di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun yaitu: Kurang sopannya anak pada proses pembelajaran dimulai sehingga membuat anak terbiasa untuk melakukan hal tersebut. Tidak hanya sikap yang kurang sopan, anak didik juga sering mengabaikan pembelajaran dengan cara berbicara yang kurang santun baik kepada sesama teman sebayanya maupun kepada guru yang ada. moral anak taman kanak-kanak Melati putih masih memang belum berkembang dengan baik, seperti berbicara yang kurang sopan santun, pembelajaran tidak mau bergeliran, kurangnya Kerjasama, tidak disiplin serta Sukanya anak berkata bersikap bosan.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan moral anak usia dini di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun yaitu: kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan moral yaitu terkendala karena waktu mengajar yang terbatas, pembelajaran yang kurang menarik akibat guru hanya menggunakan metode berceramah saja, kurangnya pemahaman tentang pengetahuan agama serta kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak didiknya tersebut. Terbatasnya waktu mengajar guru merupakan suatu kendala, hal ini dikarenakan sebagai guru atau pendidik harus memberikan pembelajaran yang cukup agar hasilnya maksimal, berbeda lagi ketika waktu yang sangat terbatas menyebabkan guru menjadi sulit untuk membagi pelajaran karena setiap pembelajaran yang telah disiapkan oleh para guru merupakan pembelajaran yang paling maksimal. Karena ketika seluruh pembelajaran

yang dilakukan tidak terlaksana maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan moral anak usia dini di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun yaitu: dalam upaya guru dalam mengembangkan moral anak terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru yaitu keteladanan perbuatan, bekerjasama antara sesama guru, bekerja sama anatara guru dan orang tua, serta meningkatkan kedisiplinan anak untuk bersekolah.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepada sekolah dan para guru untuk selalu bekerja sama dan focus dalam membentuk moral yang baik sehingga anak-anak yang telah selesai di sekolah tersebut menjadi anak yang berkualitas dan memiliki moral yang baik. Selain itu juga menyiapkan pembelajaran yang sangat berkualitas agar kognitif anak juga ikut berkembang dengan baik, dan untuk selalu melarang sikap jujur pada anak karena itu juga poin penting dalam pembentukan moral pada anak dan menyebabkan anak selalu melakukan sikap jujur.

2. Kepada Guru

Diharapkan kepada seluruh guru untuk melakukan pembelajaran yang lebih maksimal tentunya agar menghasilkan hasil yang berkualitas dan memuaskan, selain itu para guru juga harusnya sesering mungkin melakukan kerja sama atau diskusi ke kepala sekolah dan juga ke orang tua anak murid guna untuk mengatasinya permasalahan yang ada sehingga dapat meminimalisir permasalahan pada anak.

3. Kepada Anak Didik

Kepada anak didik untuk selalu memperhatikan para guru pada saat proses pembelajaran dimulai, mulai untuk mengurangi melakukan hal-hal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

buruk sehingga dalam pembelajaran yang berlangsung anak dapat berhasil dalam melakukan pendidikannya tersebut.

C. Kepada Orang Tua

Agar bisa mengontrol dan memberikan Pendidikan moral yang tepat untuk anaknya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2015). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa*. Jurnal Kultur Demokrasi.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Azhar, K., & Sa'idah, I. (2017). *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan.
- Abdul Rahman Getteng, (2012). *Menjadi Guru Propesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djollong, A. F. (2017). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Fadhila, Ridwan, dkk, (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jambi; Anugrah Pratama
- Haidir dan Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2015). *AISYAH AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*. Bekasi: AN-NISA (9).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2015). *AISYAH AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*. Bekasi: AL-AHZAB (21).
- Nanang hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap-tahap Perkembangan Moral*.
- Khaironi, M. (2017). *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Khodijah, S., & Izzah, H. (2015). *Islamic Habituation sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Maulidha, M., & Larasati, D. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengari Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. *Journal Of Issues In Midwifery*.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Murdiono, M. (2008). *Metode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*.
- Nadia, Purwanti, dan Sri Lestari, Upaya meningkatkan akhlak mulia pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE" No. 01/Tahun XX/Mei 2016*, h. 2- 10
- Nasution, M. (2017). *Upaya Meningkatkan Moral pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat*. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*.
- Purba, E., Yusuf, A., & Astuti, I. (2013). *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Pupuh Fathurrohman, *Startegi Belajar Mengajar*, Bandung: Reffika Aditama, 2007
- Gaddafi, M. (2019). *Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini (Studi Di Ra Tiara Chandra Yogyakarta)*. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*. Journal of Early Childhood Education (JECE).
- Shabir, M. (2015). *Kedudukan guru sebagai pendidik:(tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru)*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, U., & Selviana, N. A. (2019). *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5–6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Ar Usia Dini*. Jurnal NANA EKE Indonesian journal of early childhood education.
- Susanti, S. (2017). *Upaya Guru dalam Mengembangkan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di RA AR-RASYID Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wulandari, A. D., Suargana, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Upaya Guru untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral pada Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn*. Jurnal Basicedu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Lampiran

Dokumentasi Penelitian Berupa Foto



(Gambar 1 : Foto bersama kepala sekolah Melati Putih)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



(Gambar 2 : Foto bersama semua guru dan kepala sekolah TK Melati Putih)



(Gambar 3 : Proses belajar-mengajar di TK Melati Putih)



(Gambar 4 : Belajar Baris-berbaris ketika membeli jajanan)



(Gambar 6 : Kunjungan kades Desa Sungai Bemban)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



(Gambar 7 : Mengenal benda yang ada disekeliling sekolah)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



(Gambar 8 : Olahraga)



(Gambar 9 : Makan Bersama)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

1. Observasi:

- a. Mengamati situasi dan kondisi tentang hal yang bersangkutan dengan penelitian di Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.
- b. Mengamati proses guru mengajarkan tentang perkembangan moral anak.
- c. Mengamati kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan moral anak
- d. Mengamati upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan moral anak

2. Wawancara:

Wawancara kepala sekolah:

- a. Apakah guru-guru sering diikuti workshop, seminar atau pelatihan mengenai pendidikan moral anak?
- b. Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan moral?
- c. Apa strategi kepala sekolah untuk mengembangkan moral anak?
- d. Bagaimana Konsep pendidikan moral di Taman Kanak-kanak Melati Putih ini?

Wawancara kepada guru:

- a. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan moral terhadap anak?
- b. Metode apa yang ibu gunakan dalam upaya mengembangkan moral anak di Taman Kanak-kanak Melati Putih?
- c. Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengembangkan moral anak?
- d. Apa solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala tersebut?

Wawancara kepada orang tua murid:

- a. Apa saja kendala orang tua dalam mengembangkan moral anak?

3. Dokumentasi:

- a. Lokasi penelitian Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun
- b. Profil sekolah Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun
- c. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun
- d. Struktur organisasi Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun
- e. Data pendidik dan data kependidikan Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun
- f. Sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun
- g. Proses belajar dan mengajar Taman Kanak-kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JI/ Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Lily Fitriani
NIM : 209190012
Pembimbing I : Asmawati, S.Ag. M.Pd.I
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Di Taman Kanak-Kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	30 September 2022	Pengajuan surat penunjukan dosen pembimbing	
2	4 Januari 2023	Memperbaiki margin dan studi relevan	
3	6 Januari 2023	Perbaikan pada pengamatan awal (Grand Tour) dan spasi pada penulisan	
4	9 Januari 2023	Penambahan indicator pada moral anak usia 5-6 tahun	
5	12 Januari 2023	ACC Seminar Proposal	
6	16 februari 2023	Perbaikan studi relevan dan perbaikan jadwal penelitian	
7	18 februari 2023	Penambahan kerangka teori dan instrument pengumpulan data (IPD)	
8	20 Februari 2023	ACC Riset	
9	18 April 2023	Perbaikan Bab 3 dan 4	
5	05 Mei 2023	ACC Sidang Munaqasyah	

Jambi, April 2023
Mengetahui
Pembimbing I

Asmawati, S.Ag. M.Pd.I
NIP.197303152000032004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi










KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl/ Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Lily Fitriani
NIM : 209190012
Pembimbing II : Husin, M.Pd.I
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Di Taman Kanak-Kanak Melati Putih Desa Sungai Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	30 September 2022	Pengajuan surat penunjukan dosen pembimbing	
2	12 Desember 2022	Perbaikan cara penulisan sesuai dengan buku panduan	
3	15 Desember 2022	Penambahan pembahasan dan latar belakang	
4	19 Desember 2022	Acc Seminar Proposal	
5	15 Februari 2023	Acc untuk Riset	
6	4 April 2023	Perbaikan abstrak, temuan khusus dan observasi, bagian bab v atau penutup	
7	10 April 2023	Acc untuk Sidang Munaqasah	

Jambi, April 2023

Mengetahui
Pembimbing II



Husin, M.Pd.I

NIP. 19840114201908001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

CURRICULUM VITAE



Nama : Lily Fitriani
Jenis/Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Bemban, 10 Juni 2001
Alamat : Desa Sungai Bemban, Kecamatan Batang
Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Email : lilyfitriani90@gmail.com
No. Handphone : 085311067448

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD, Tahun tamat : SD N 132/VII Sungai Bemban, 2013
2. SMP, Tahun tamat : SMP S Pp Nurul Jadid, 2016
3. SMA, Tahun tamat : SMA S Pp Nurul Jadid, 2019
4. Perguruan Tinggi, Tamat : UIN STS JAMBI, 2023

Motto Hidup : Jangan Takut Gagal, Karena Belajar Dari
Kegagalan Adalah Hal Yang Bijak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi